

TESIS

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN

BUDAYA LITERASI MENULIS DI MADRASAH ALIYAH SUMBER

BUNGUR PAKONG PAMEKASAN

Oleh:

Halimatus Sa'adah

NIM: 200106220016



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

TESIS

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN
BUDAYA LITERASI MENULIS DI MADRASAH ALIYAH SUMBER
BUNGUR PAKONG PAMEKASAN**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh :

Halimatus Sa'adah

NIM: 200106220016

Pembimbing I

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 19660311199403 1 007

Pembimbing II

Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.A.M.Pd
NIP. 197507312001121001

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

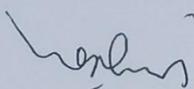
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



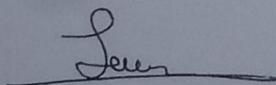
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

Pembimbing II



Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.A.M.Pd
NIP. 197507312001121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam

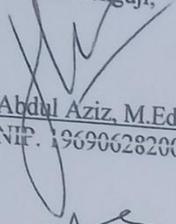


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pemekasan" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 November 2022.

Dewan Penguji,


Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
NIP. 196906282006041004

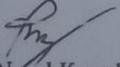
Ketua


Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Penguji Utama


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Anggota


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001

Anggota



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : Halimatus Sa'adah

Nim : 200106220016

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis
Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 November 2022

Hormat saya



Halimatus Sa'adah

NIM: 200106220016

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah yang maha Esa yang telah memberikan rohmat, taufik, hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Strategi Kepala madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya termasuk kita semua.

Selama menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang telah membantu peneliti untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. HM. Zainuddin MA. Ketua dan wakil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu Bapak Dr. M Fahim Tharaba, M.Ag dan bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.Ag, yang telah memberikan support dan dukungan terhadap mahasiswa MPI agar lulus tepat waktu.
2. Kepada dosen pembimbing proposal tesis ini yaitu bapak Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag dan bapak Dr. H.A. Nurul Kawakib, M.A, M.Pd. yang telah rela meluangkan waktunya demi untuk membimbing saya agar dapat menciptakan tesis ini menjadi sempurna.

3. Kepada seluruh dosen, dan teman-teman manajmen pendidikan islam yang telah membantu terselesainya tesis ini.

Tak lupa pula penulis mengharapkan saran kritik dari berbagi pihak, demi sempurnanya tesis ini, teriring doa semoga amal dan kebaikannya bagi yang telah berpartisipasi dalam tesis ini diberikan balasan yang lebih di sisi Allah SWT, dan semoga kita semua sama-sama diberikan pertolongannya atas segala kesulitan yang dihadapinya. *jazakumullahu khoiron katsiro.*

Malang, 14- Oktober 2022

Penulis



Halimatus Sa'adah
200106220016

PERSEMBAHAN

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Ayahanda Musa'ie. Ibunda Fadillah yang telah memberikan dukungan penuh, yang telah menjadi motivator hebat bagi saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada mertua saya tersayang yaitu H. Muda'ie dan Ibu Hj Hasibah yang telah ikut juga mendoakan saya untuk terselesainya Tesis ini.
3. Kepada tunangan/suami saya yang tersayang yaitu Moh Agus Salim S.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi agar terselesainya Tesis ini.
4. Kepada seluruh keluargaku yang ada dimadura termasuk keluarga dari bapak Rahmudin dan Ibu Sa'diyah, Matsahrul dan Ibu Hodaifah yang selalu memberikan pesan dan kesan islami demi terselesainya Tesis ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan informasi dan telah banyak membantu saya agar saya dapat menyelesaikan Tesis ini

MOTTO

“Menyerah adalah sebuah kata bagi orang yang tidak mau bangkit”

"Give up is a word for people who don't want to get up"

"الاستسلام هو كلمة للأشخاص الذين لا يريدون الاستيقاظ"

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar	iii
Persembahan	5
Motto	6
Daftar Isi.....	7
Abstrak	10
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Konteks Penelitian.....	13
B. Fokus penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat penelitian	19
E. Orisinalitas penelitian	26
F. Definisi istilah	29
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Konsep strategi kepemimpinan kepala madrasah	30
1. Pengertian strategi kepala madrasah	25
2. Strategi kepala madrasah berdasarkan teori analisis SWOT dan diagram istikhawa	
3. Manajemen strategi kepala madrasah	38
4. Fungsi kepala madrasah dalam lembaga pendidikan.....	40
B. Konsep Budaya Literasi.....	42
1. Pengertian Budaya Literasi	42
2. Karakteristik Budaya Literasi	43

3. Budaya Literasi Di Sekolah	46
4. Bentuk-Bentuk Budaya Literasi Di Sekolah	47
C. Konsep strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis	49
1. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis	49
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya literasi menulis	51
D. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan jenis penelitian	55
B. Kehadiran peneliti	56
C. Latar penelitian	57
D. Data dan sumber data penelitian	58
E. Pengumpulan data.....	59
F. Analisis data	63
G. Keabsahan data.	65
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan	67
1. Sejarah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan	67
2. Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan	68
B. Paparan Data Penelitian	70
1. Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur	

Pakong Pamekasan	70
2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.....	79
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.	86
C. Temuan Penelitian.....	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	97
A. Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	100
B. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.....	113
C. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	102
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
DAFTAR PUSTAKA	109

ABSTRAK

Halimatus Sa'adah, 2020. Startegi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis Di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. H. Nurul Kawakib, M.A, M.Pd

Kata kunci: Kepala Madrasah, Budaya, Literasi,

Budaya literasi merupakan suatu kebiasaan yang diakui dan dikerjakan dalam lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adapun bentuk kebiasaanya yaitu menerapkan literasi menulis, membaca dan bahkan untuk saat ini literasi yang akan diterapkan juga berupa literasi numerasi dimana siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, menyimak dan menulis akan tetapi siswa juga difokuskan pada kegiatan literasi yang berbasis nomerasi.

Adapun tujuan penelitian ini ada tiga fokus yang perlu dikaji yaitu: (1) Bagaimana perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Madrasah Aliyah Sumber buungur Pakong Pamekasan. Adapaun teknik pengumpulan datanya saya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis datanya saya menggunakan tahapan analisis data kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara pengecekan keabsahan datanya yaitu melalui perpanjangan keikut sertaan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini (1) Strategi yang dibangun oleh kepala sekolah yaitu merumuskan perencanaan dan menetapkan kebijakan, peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik, membangun kerja sama.(2) fasilitas yang cukup, menyiapkan tim penilai, dan memberi upah sebagai motivasi (3) pendukungnya guru yang kompetitif dan pembiayaan yang memadai, penghambatnya manajemen waktu yang tidak baik dan motivasi guru yang rendah. .

ABSTRACT

Halimatus Sa'adah, 2020. The Strategy of the Head of Madrasahs in Building a Literacy Writing Culture at Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. (2) Dr. H. Nurul Kawakib, M.A, M.Pd

Keywords: Principal Strategy, Literacy, Culture

Literacy culture is a habit that is recognized and practiced in the educational institution of MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan as for the form of habit that is applying literacy to writing, reading and even now the literacy that will be applied is also in the form of numeracy literacy where students are not only required to read, listen and write. However, students are also focused on number-based literacy activities

The objectives of this research are three focuses that need to be studied, namely: (1) How is the strategic planning prepared by the head of the madrasa in building a writing literacy culture at MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (2) How is the implementation of the madrasa principal's strategy in building a writing literacy culture at the MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (3) What are the supporting and inhibiting factors for the madrasa principal's strategy in building a writing literacy culture at MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

This study uses a qualitative approach with the type of case study in Madrasah Aliyah Sumber abangur Paakong Pamekasan. As for the data collection techniques, I used observation, interview and documentation techniques. The stages in the data analysis I use the stages of condensing data analysis, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data is through participation extension, source triangulation and technical triangulation.

The results of this study are (1) the strategy built by the principal, namely formulating plans and establishing policies, increasing the competence of educators and students, building cooperation. (2) Adequate facilities, preparing an assessment team, and giving wages as motivation (3) supporting competitive teachers and adequate financing, the obstacles are poor time management and low teacher motivation.

نبذة مختصرة

حليماتوس سعادة ، ألفان وعشرون 0. استراتيجية رئيس المدرسة في بناء ثقافة الكتابة لمحو الأمية في مدرسة عليا سومبر بونغور باكونج بامكاسان. أطروحة ، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، مشرف (1) د. حسن الإمام مسلمين ، م. (2) د. نورول الكواكب ماجستير في الدين .ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية الرئيسية ، ثقافة الكتابة للقراءة والكتابة الإستراتيجية هي إجراء متعلق بقدرة ثقافة محو الأمية هي عادة معترف بها وممارسة في المؤسسات التعليمية في المدرسة العليا سومبر بونغور باكونج بامكاسان بالنسبة للشكل المعتاد لتطبيق معرفة القراءة والكتابة في الكتابة والقراءة وحتى الآن فإن معرفة القراءة والكتابة التي سيتم تطبيقها هي أيضًا في شكل معرفة القراءة والكتابة. حيث لا يُطلب من الطلاب القراءة والاستماع والقراءة فقط. لكن الطلاب يركزون أيضًا على أنشطة محو الأمية القائمة على الأرقام

تتمثل أهداف هذا البحث في ثلاثة محاور يجب دراستها وهي: (1) كيف يتم التخطيط الاستراتيجي الذي أعده رئيس المدرسة في بناء ثقافة محو الأمية الكتابية ف مدرسة عالية سمبر بونجور باكونج بامكاسان(2) كيف يتم تنفيذ لشخص على التفكير الداخلي ويمكن تطبيقه في مختلف مجالات المعرفة لديه. بشكل عام ، مفهوم الاستراتيجية هو استراتيجية مدير المدرسة في بناء ثقافة محو الأمية الكتابية في مدرسة عالية سمبر بونجور باكونج بامكاسان (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لاستراتيجية مدير المدرسة في بناء ثقافة محو الأمية الكتابية في مدرسة عالية سمبر بونجور باكونج بامكاسان

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع دراسة الحالة في المدرسة علياه سومبر بونجور باكونج بامكاسان. أما بالنسبة لتقنيات جمع البيانات ، فقد استخدمت تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم مراحل تحليل البيانات مراحل تكثيف تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه ، يتم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة وتثليث المصدر والتثليث الفني.

نتائج هذه الدراسة هي (1) الاستراتيجية التي وضعها المدير ، وهي صياغة الخطط ووضع السياسات ، وزيادة كفاءة المعلمين والطلاب ، وبناء التعاون. (2) المرافق المناسبة ، وإعداد فريق التقييم ، وإعطاء الأجور كحافز. (3) دعم المعلمين التنافسيين والتمويل الكافي ، تتمثل العوائق في ضعف إدارة الوقت وانخفاض تحفيز المعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian ini terdapat dua istilah penting yang menjadi landasan dalam menguraikan analisis dari konteks penelitian ini termasuk dari landasan teoritis dan landasan empiris yaitu bagaimana dapat menguraikan berdasarkan berbagai macam literasi yang diapadukan dalam keadaan yang ada dilapangan. Dikutip Oleh Eris Juliansyah menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana serta penyusunan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pada intinya strategi mencakup tentang beberapa cara dari rangkaian perencanaan yang telah tersusun secara sistematis agar dalam lembaga pendidikan mencapai suatu tujuan.¹

Strategi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir internal yang dimiliki seseorang dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu yang dimilikinya. Secara umum pengertian strategi adalah suatu garis besar kegiatan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat saya simpulkan bahwasanya strategi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan yang bersifat intraktif dalam menghadapi suatu masalah sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

¹ Eris Juliansyah, *Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja pdam kabupaten sukabumi*,(Jurnal ekonomak, Vol 3, No 2, agustus 2017), hlm 2.

²Sulastri nengsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inivatif Bahasa dan Sastra*, (Makassar, Badan Penerbit UNM makassar,2016), hlm 07

Sementara itu strategi ini sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam suatu organisasi sebagai pihak yang berwenang dalam mengelola dan mengatur serta mengarahkan organisasinya, tentunya hal ini selain seorang pemimpin harus mempunyai taktik atau kemampuan untuk mengembangkan dan mengelola organisasinya tentu tidak lepas dari serangkaian proses manajemen seperti bagaimana merumuskannya, bagaimana melaksanakannya, dan sampai pada tahap pengevaluasiannya tujuannya agar dapat mengetahui sejauh mana strategi yang dirancang dan disusun dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal dalam suatu organisasi.

Pemimpin itu sendiri menurut Fridayana Yudi Atnaja menyatakan bahwasanya pemimpin itu adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi agar dapat mempengaruhi bawahannya. Lembaga pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah bagaimana tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan bawahannya agar bisa mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri.³

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah termasuk dalam pencapaian proses belajar mengajar selain itu sebagai sumber informasi bagi bawahannya dan sebagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta mengatur bawahannya termasuk

³ Fridayana Yudi Amaja, *kepemimpinan konsep teori dan karakternya*, (Jurnal media Komunikasi, Vol 12, No 2. Agustus 2013), hlm 2013

dalam mengatur aktivitas pembelajaran siswa, mengatur administrasi sekolah, serta bagaimana meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga dari itu seorang kepala madrasah dituntut untuk mempunyai strategi – strategi dalam mengelola lembaga pendidikannya agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan, termasuk dalam merancang, merumuskan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian dari strategi-strategi yang dibangun agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.⁴

Salah satu bentuk strategi kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikannya yaitu dengan menerapkan pembiasaan menulis atau kerap kali dibidang budaya menulis dengan melalui kegiatan forum literasi yang diselenggarakan oleh sekolah karena dengan begitu dapat menumbuhkan minat bakat siswa dalam membaca dan menulis sehingga menjadi suatu budaya atau kebiasaan menulis yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut, sebelum membahas lebih lanjut selayaknya memahami tentang konsep budaya terlebih dahulu. Menurut Wibowo secara terminologinya budaya sering kali mempunyai persamaan seperti *dominatur culture, subcultures, core values, strong and weak culture, appropriate culture, dan adaptive and unadaptif culture*, dari bahasa yang berbeda namun secara garis besarnya adalah budaya tetap dikatakan sebagai nilai-nilai yang diterapkan dalam lembaga pendidikan⁵

Adapun bentuk dan macam budaya itu berbeda termasuk budaya yang dianut oleh daerah masing-masing namun dalam konteks penelitian ini budaya yang

⁴ Sesra Budia dan M Aulia Abdur Rahim, *Persepsi kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsi kepala sekolah*, (jurnal menata, vol 3, no 2, desember 2020), hlm 5

⁵ Wibowo, *Budaya organisasi*, (Depok, Pt Rajagrafindopersada, cet ke4, 2016, edisi ke 2), hlm 9

dimaksud adalah budaya yang diakui dalam ruang lingkup lembaga pendidikan saja termasuk dalam membudidayakan karya tulis ilmiah, membudidayakan siswa bagaimana dapat mengasah kemampuan dan minat bakat siswa dalam bidang karya tulis ilmiahnya salah satu bentuknya dengan adanya forum literasi. Forum literasi merupakan kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas yang berupa melihat, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁶

Forum literasi dapat menggali kreatifitas siswa melalui beberapa kegiatan seperti halnya membaca dan menulis dan kegiatan lainnya karena dengan siswa melakukan kegiatan tersebut dapat mempermudah guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Termasuk dalam menciptakan budaya menulis maka sebelum guru mengarahkan siswa dalam menulis karya ilmiah, siswa melakukan kegiatan membaca, menyimak dan berbicara karena dengan tiga kegiatan tersebut siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam menulis karya ilmiah termasuk menulis novel, antologi puisi, Modul pembelajaran dan lain sebagainya.

Kegiatan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan bahasa yang baik, ejaan dan tanda baca yang baik, serta ketepatan dan keteraturan dan kelengkapan bahasa dalam penulisan gagasan. Supaya bisa menulis maka harus membutuhkan kemampuan khusus terutama dalam bidang bahasa agar dapat lebih mudah ketika menuangkan ide-idenya melalui tulisan dan gagasan yang jelas dan rapi. Kegiatan menulis ini sangat penting untuk diterapkan dikalangan para pelajar khususnya ditingkat menengah keatas tujuannya agar dapat menciptakan kreatifitas

⁶ Juminingsih, *Membangun budaya literasi sekolah dasar negeri trangsang 02 gatak kabupaten sukaharjo dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar abad 21*, (jurnal pendidikan dan ilmu sosial, vol 29, no 1, juni 2019,), hlm 2

siswa selain itu sebagai bentuk indikator kemampuan siswa ketika melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan hal ini sudah diterapkan di MA sumber Bungur Pakong Pamekasan.⁷

MA Sumber bungur Pakong Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pondok pensantren yang terletak di pertengahan pulau madura yaitu dikabupaten Pamekasan desa Pakong kode pos 69352. (69979111). Akreditasi A. Berdasarkan sertivikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. NSPN 20584415. Dibawah naungan Kementrian Agama No SK pendirian 1988-07-17. Tanggal SK Pendirian 1988-07-17. No SK Operasional MAS/28.0054/2017. Taggal SK operasional 2017-08-22. FILE SK Operasional 329903-122205-5592-56995645-1457590337.pdf. Tanggal SK Akreditasi 25-10-2016.

Keunikan dari lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu terletak pada budayanya. Dalam lembaga pendidikan MA sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki budaya menulis indikatornya MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki berbagai macam karya tulis ilmiah yang tersebar dikalangan masyarakat baik tersedia secara offline dan tersedia secara online sementara karya tulis ilmiah yang diterbitkan kurang lebihnya berkisar 30 karya ilmiah berupa antologi puisi, artikel, majalah, novel dan buku-buku lainnya selain itu juga mempunyai perpustakaan pribadi yang memang khusus untuk menampung karya tulis ilmiah siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

⁶ H Mahmud, *Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan teknik RCG (reka cerita gambar)pada ssiwa kelas vi sdn rengkak kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun pelajaran 2017/2018*, (jurnal JISIP, Vol 1, no 2, november 2017), hlm 02

Beberapa judul buku yang sudah diterbitkan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu “Ekonomi Peminatan Kelas XII oleh Alams. Dkk”. “Sejarah peminatan Kleas X11 oleh Ratna Hapsari dkk, Geografi Peminatan kelas X11 Yasinto Shindup dkk”. “Kimia Peminatan Kelas oleh Michael Purba dkk”, hasil karya tulis ilmiah ini diketuai oleh wali kelas dan anggota siswanya sehingga hasil dari buku ini dijadikan modul dan diletakkan diperpustakaan pribadi. Adapun koleksi yang dimiliki keseluruhan di perpustakaan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan memiliki 710 buku, dan itu hanya sebagian yang bisa diakses secara online di (<https://masumberbungur.sch.id/>). adapun jumlah siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu 600 siswa secara menyeluruh.

Tahap perkembangan ini tentu tidak lepas dari tanggung jawab sebagai seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam lembaga pendidikan yang tentunya dengan berbagai macam keahlian yang dimiliki dapat mempunyai strategi-strategi baru yang disusun dan dirancang untuk membentuk budaya menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan salah satu bentuk strategi kepala sekolah yang dirancang di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu kepala sekolah mengadakan ekstrakurikuler wajib setelah pembelajaran selesai dengan durasi waktu 30 menit yaitu ekstrakurikuler forum literasi kepenulisan namun setelah akhir semester setiap siswa diwajibkan untuk membuat satu karya tulis ilmiah baik berupa artikel, cerpen, opini, majalah ataupun novel yang dibimbing langsung oleh kepala madrasah sehingga siswa bisa menulis dan sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah yang digunakan untuk membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
3. Memaparkan faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan strategi kepala madrasah ketika membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat tentang strategi kepala madrasah dalam membangun

literasi menulis sebagai budaya di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis terurai sebagai berikut

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis dilembaga pendidikan,
- b. Penelitian juga dapat dijadikan acuan atau referensi sewaktu-waktu dibutuhkan oleh peneliti lainya tentang srategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di lembaga pendidikan.

1. Kegunaan Secara Praktis.

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran khususnya bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan wawasan yang bersifat produktif dan inovatif untuk mengmbangkan strateginya dalam membangun budaya literasi menulis.
- b. Penelitian ini bisa menjadikan sumber informasi dari beberapa temuan penelitian bagi peneliti lainnya sehingga dapat dijadikan kajian tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis dilembaga pendidikan.

2. Kegunaan Secara Sosiologis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat luas utuk mengetahui bahwasanya lembaga pendidikan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang bermutu ditinjau dari aspek beberapa prestasi karya tulis ilmiahnya melalui hasil dari penelitian ini karena sudah berdasarkan data-data yang akurat.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam membangun literasi menulis sebagai budaya di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, untuk dapat mengetahui obyek penelitian ini dengan penelitain terdahulu agar terhindar dari kajian penelitian yang sama dengan sebelumnya maka dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

Penelitian pertama yangdi lakukan oleh Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imran (2020) tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal Mafudh dan Ali Imran yaitu ada tiga strategi (1) strateginya membiasakan siswa dalam membaca apapun tanpa haru dipaksa oleh seorang guru. (2) strategi yang kedua yaitu mengarahkan literasi membaca buku-buku yang bernilai keislaman serta mengkaji ayat-ayat dalam alquran. (3) strateginya kerja sama dengan para guru untuk membentuk tim literasi karena dengan tim literasi ini dapat menaungi siswa untuk membiasakan membaca dan menulis.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Moh. Chairil Anwar (2018) tentang “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah”, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur karena

mengkaji tentang studi kasus. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Moh Chairil Anwar strategi kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah (1) program jangka pendek *one punishment with one book* (2) jangka menengah melakukan kunjungan perpustakaan daerah dan mengadakan perlombaan literasi sekolah. (3) jangka panjang mengangkat petugas perpustakaan yang kompeten.⁸

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh juminingsih (2019) tentang “Membangun Budaya Literasi Disekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun temuan penelitian yang dilakukan (1) penguatan kapasitas fasilitator, (2) meningkatkan jumlah bacaan buku yang bermutu. (3) memperluas akses sumberbelajar siswa. (4) melibatkan publik, (5) mengelola lembaga pendidikan lebih baik.⁹

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Ihsana El Khuluqo dan Alif Lutfi Azizah, (2018) tentang “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Madrasah Aliyah Aziziyah Tangerang”, penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, adapun penelitiannya yaitu sebagai strategi membangun budaya literasi di MA Aziziyah tangerang desain pengembangan literasi MA Aziziyah tangerang disesuaikan dengan panduan GLS yang dirumuskan oleh kemendikbud meliputi tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Selain itu didukung oleh pendidik dan

⁸ Moh. Chairil Anwar , *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah*, (Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial, Vol 28, No 1, Juni 2018), hlm 07.

⁹ Juminingsih, *Membangun budaya literasi disekolah dasar negeri trangsan 02 gatak kabupaten sukoharjo dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar abad 21*, (Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, Vol 28, No 1, Juni 2019), hlm 07

tenaga kependidikan melalui sistem komunikasi sehingga berjalan secara efektif dalam membangun gerakan literasi disekolah khususnya di MA Alaziziyah.¹⁰

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Hafni Hafsah (2021) tentang “Membangun Budaya Literasi Membaca Siswa MDTA Melalui Buku Cerita Bertema Islam” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini untuk membangun budaya literasi membaca siswa melalui buku cerita yaitu dengan memberikan buku cerita sebanyak 84 buku cerita bertema islam kemudian oleh kepala sekolah nurul jadid II dipinjamkan kepada semua siswadisekolah atau madrasah.¹¹

Penelitian keenam yang dilakukan oleh H Mahmud (2017) tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG Reka Cerita Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN Rangkak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun hasil temuan penelitian ini yaitu penggunaan teknik RCG rekap cerita gambar ini dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran bahasa indonesia tentang cerita gambar dimana 45% mempunyai kemampuan tinggi 75% mempunyai kemampuan sedang tetapi pergeseran ini

¹⁰ Ihsana El Khuluqo dan Alif Lutfi Azizah, *Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi madrasah aliyah aziziyah tangerang*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 2, 2018), hlm 06

¹¹ Hafni Hafsah , *Membangun budaya literasi membaca siswa MDTA melalui buku cerita bertema islam*, (Jurnal pengabdian kepada msyarakat, Vol 2, No 1, oktober 2021), hlm 05

signivikan dilihat dari nilai yang diperoleh 45% nilai peserta didik 68,1. Sementara 20 peserta didik mendapatkan nilai 84,5.¹²

Penelitian yang ketujuh oleh Siti komarotun saadah, (2020), “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 2 Boja”, adapun hasil penelitian ini menunjukkan salah satu bentuk strategi kepala sekolah yang diterapkan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui literasi sekolah yaitu membiasakan membaca sebelum mata pelajaran dimulai selama 20 menit, selain itu mengadakan beberapa lomba kepenulisan.¹³

Penelitian yang ke delapan oleh Erly Falentin (2021) tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Disekolah Menengah Pertama” adapun hasildari penelitian ini bahwasanya bentuk strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi disekolah yaitu dengan memenuhi beberpa fasilitas yang mendukung terhadap perkembangan literasi sekolah selain itu juga adanya kerja sama semua stakeholdr dalam lembaga pendidikan untuk mencapai budaya tersebut.¹⁴

Penelitian yang ke sembilan oleh Baiq Arnika sadati, (2019) tentang “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca

¹² H Mahmud, *Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan teknik RCG reka cerita gambar pada siswa kelas VI SDN rangkak kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun pelajaran 2017/2018*, (Jurnal JISIP, Vol 1, No 2, november 2017), hlm 08

¹³ Siti komarotun saadah, *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Boja*, (Skripsi, unversitas islam negeri walisongo semarang, 2020), hlm 91

¹⁴ Erly Falentin, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi disekolah menengah pertama*, (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09, No 4, tahun 2021), hlm 4

Siswa Disekolah Dasar Muhammad Sadli”, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sementara teknik penelitiannya dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi, sementara hasil dari penelitian seorang kepala sekolah berperan untuk memberikan keputusan terkait penerapan literasi di sekolah dengan menyusun perencanaan terkait tujuan dari literasi, serta program literasi, sarana dan pengelolaan sarana dalam literasi disekolah implementasi, implikasi pengembangan dan evaluasi dari setiap program yang dijalankan.¹⁵

Penelitian yang ke 10 oleh Syaifurrohman, (2017) tentang “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sementara hasil penelitian ini bahwasanya dalam menumbuhkan minat baca anak dengan gerakan literasi tentunya adanya kerja sama antara pemimpin sekolah dengan para pihak stakeholder lainnya seperti orang tua, dan guru, bagaimana anak bisa mendapatkan sumber bacaan atau buku sehingga anak lebih memprioritaskan membaca dari pada bermain atau dengan hiburan lainnya.¹⁶

¹⁵ Baiq Arnika sadati, *Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa disekolah dasar Muhammad Sadli*, (Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 6, No 2, desember 2019), hlm 07

¹⁶ Syaifurrohman, *Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah*, (Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 4, No 1, 2017), hlm 21

Tabel 1,1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imran tentang “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 kota kediri”. 2020	Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMA negeri 1 kota kediri lebih menfokuskan pada konsep membaca saja walaupun strategi menulis juga disinggung tidak terlalu dalam hanya sekilas.	Sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam bidang literasi.	Penelitian ini berfokuskan pada strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menulis, artinya kepala madrasah dalam menerapkan budaya ini mempunyai
2	Moh. Chairil Anwar “kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah”. 2018	Perbedaannya strategi yang digunakan oleh penelitian chjairil Anwar lebih menggerakkan sebuah literasi disekolah tetapi menyesuaikan gaya kepemimpinannya	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang literasi sekolah diantaranya literasi menulis	strategi membiasakan siswa, dan guru untuk menulis dan dibimbing langsung oleh seorang kepala madrasah agar dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik. Tidak melalui guru-guru lainnya.
3	Juminingsih “membangun budaya literasi disekolah dasar negeri trangsan 02 gatak kabupaten sukoharjo dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar abad	Perbedaannya strategi yang yang digunakan untuk membangun budaya literasi disekolah itu hanya menfokuskan pada sisi bacaann	Sama-sama mengkaji tentang membangun budaya literasi tetapi lebih fokus pada sisiwa menulisnya	

	21". 2019		
4	Ihsana El Khuluqo dan Alif Lutfi Azizah. "Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi madrasah aliyah aziziyah tangerang". 2018	Penelitian ini lebih kepada strategi seorang pemimpin dalam mengembangkan budaya literasi disekolah	Fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menulis di sekolah
5	Hafni Hafsah "Membangun budaya literasi membaca siswa MDTA melalui buku cerita bertema islam" 2021.	Strategi yang digunakan fokus dengan membaca, serta teknik yang digunakan juga berbeda	Strategi yang digunakan fokus pada membangun budaya literasi menulis
6	H Mahmud "Upaya meningkatkan keterampilan menulis dnegan teknik RCG (reka cerita gambar) pada ssiswa kelas VI SDN rangkak kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun pelajaran 2017/2018. 2017	Teknik yang digunakan dalam membangun budaya menulis hanya fokus pada tiga teknik yaitu reka cerita dan gambar. Tingkat pemahamannya hanya fokus pada tingkat dasar	Fokus penelitian ini mencakup secara umum dari strategi membangun budaya menulis ditingkat menengah atas
7	Siti komarotun saadah, "strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi literasi sekolah untuk	Adapun berbedaannya extra kurikuler yang diselenggarakan Dalam penelitian ini dilaksanakan	Strateginya sama hanya saja dalam menumbuhkan literasi itu starteginya membiasakan membaca selama

	meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Boja”, 2020	setelah pembelajaran selesai selama 30 menit.	20 menit sebelum pembelajaran dimulai.
8	oleh Erly Falentin “peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi disekolah menengah pertama”, 2021	Perbedaannya strategi yang digunakan tidak melibatkan orang tua hanya sebatas kerja sama dengan semua stakeholder dalam lembaga pendidikan. .	Sama-sama kerja sama Cuma dalam ruang lingkup yang besar seperti halnya sampai melibatkan orang tua.
9	Baiq Arnika sadati, “analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa disekolah dasar Muhammad Sadli, 2019	Merancanag strategi lebih luas dengan menggunakan rangkaian proses manajemen.	Sama-sama merancang startegi melalui rangkaian proses manajemen.
10	Syaifurrohman, “membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah, 2017	Melatih siswa langsung dengan praktek menulis yang diselenggarakan setiap akhir semester dibawah naungan forum literasi.	Melibatkan orang tua agar memberikan fasilitas seperti buku agar siswa bisa menulis dan membaca melalui kegiatan literasi.

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepala madrasah.

Strategi kepala madrasah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong pamekasan untuk membangun budaya literasi menulis.

2. Budaya Literasi Menulis

Budaya literasi menulis adalah suatu kebiasaan-kebiasaan menulis yang akui dan dikerjakan secara terus menerus di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

3. Forum Literasi sekolah

Forum Literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali minat bakat siswa agar bisa kreatif dan inovatif dalam bidang literasi. seperti halnya forum literasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan.

1. Konsep Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*stratagos*” yang berarti jenderal, komando, dan militer, pada dasarnya kata strategi digunakan untuk istilah dunia kemiliteran, karena strategi ini merupakan seni yang digunakan oleh para jenderal militer dalam menghadapi peperangan sehingga dapat mengalahkan lawan.¹⁷

Strategi adalah suatu keputusan atau ketetapan yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi yang mengidentifikasi peluang dan tantangan agar dapat mencapai suatu tujuan dalam organisasi, dalam hal ini dibuat oleh manajer puncak sebagai pihak yang berwenang dalam pembuatan keputusan dan diimplementasikan. Seiring dengan berkembangnya waktu strategi ini semakin berkembang sehingga konsep tentang strategi tidak hanya dilakukan dalam konteks dunia militer akan tetapi juga digunakan dalam lembaga pendidikan, artinya strategi ini bukan hanya seni yang dimiliki oleh seorang militer namun juga seni yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai puncak lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹⁸

¹⁷ Fandy tjipto, *Strategi pemasaran*, (Yogyakarta, Andi press, 2008), hlm 3

¹⁸ Siagian P sondang, *Manajemen Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2044), hlm 20

Sementara menurut Winardi strategi adalah pola, sasaran, tujuan, dan kebijakan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai oleh organisasi melalui suatu perencanaan, yang akurat, matang, dan sistematis. Dapat disimpulkan bahwasanya strategi adalah suatu cara atau seni yang digunakan dalam merumuskan rancangan agar dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut Permendikbud No 6 Tahun 2018 kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sampai pada sekolah menengah atas atau bahkan sekolah luar negeri.¹⁹

Kepala madrasah adalah pemimpin puncak yang mengatur dan mengelola lembaga pendidikan serta menggerakkan bawahannya agar ikut kerja sama dalam mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan, kata kepala sekolah mempunyai sinonim dengan kata pemimpin, namun seringkali kata pemimpin sifatnya lebih umum dan luas khususnya dalam tatanan ruang lingkup perkantoran administrasi diluar ranah pendidikan, tetapi seringkali dalam lembaga pendidikan juga disebut pemimpin karena tugasnya sebagai penggerak, mampu melaksanakan konsep manajerial mengatur di lembaga pendidikan, serta dapat menjadi pengambilan suatu keputusan serta dapat masalah di lembaga

¹⁹ Winardi, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung, Mnada Maju, 2012), hlm 01

pendidikan maka disebut seorang kepala madrasah karena merupakan pemimpin puncak.²⁰

Sebagaimana menurut Sri Rahmi bahwasanya kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada dilembaga pendidikan sehingga didaya gunakan agar mencapai tujuan bersama. Profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai komitmen para anggota dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalitasnya dalam menjalankan dan memimpin untuk berkerja sama dalam mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.²¹

Menurut Abdul Rahmat dan Syaiful kadir Kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang bertugas untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama, tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin agar bisa menggerakkan bawahannya, mengatur sebuah organisasi tersebut supaya mencapai tujuan organisasi tentu hal ini tidak mudah melainkan harus kerja sama antara pemimpin dengan bawahannya, antar sesama bawahan yang ada dalam ruang lingkup sendiri,

²⁰ Fahim Tharaba dan Nurul Yaqien , *pengembangan prospektus prodi manajemen pendidikan islam (MPI) uin maulana malik ibrahim malang menuju world class unevsity (wcu)*, (penelitian afirmatif pengembangan tata kelola program studi, uin maulana malik ibrahim malang, 2020), hlm 55

²¹ Sri Rahmi, *Kepala sekolah guruprofesional*, (Aceh, Nasa pasca Aranirydarus salam banda aceh, 2018), hlm168

karena dengan bekerja sama maka lebih mudah untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi.²²

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan selain menjadi seorang pendidik dalam kata lain adalah guru juga mempunyai tugas lain yaitu untuk mengatur, dan mengelola lembaga pendidikan dengan mempengaruhi bawahannya agar bisa kerja sama dalam mencapai suatu tujuan, mulai dari menyiapkan media dan metode pembelajaran bagi peserta didik juga bagaimana mampu menggerakkan bawahannya dalam artian lain guru supaya dapat meningkatkan keterampilannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa bahwasanya kepala sekolah salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap sehingga seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil suatu keputusan dan prakarsa dalam lembaga pendidikan.²³

Ketika seorang pemimpin menjadi penggerak maka bagi bawahannya harus mengikuti serta patuh pada peraturan dan ketetapan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yaitu seorang kepala madrasah, sebagaimana islam memerintahkan taat kepa Allah, dan rasulnya serta pada Amri atau pemimpinnya termaktub dalam Quran Surat An-nisa':59 :

²² Abdul Rahmat dan Syaiful kadir, *kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu*, (Yogyakarta, zahir publishing, 2017), hlm 35

²³ Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta, Bumi aksara, 2018 cetakan ke enam), hlm 67

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^ع

Terjemahan Kemenag 2002

59. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari kandungan ayat diatas memperjelas bahwasanya sebagai umat Islam harus taat terhadap tuhanNya dan rasulNya serta pemimpinNya karena gaya pemimpin yang dimaksud yaitu perilaku seorang pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal yang dikehendakinya berdasarkan kesepakatan bersama. Begitu pula ketika berada dinaungan lembaga pendidikan maka sebagai bawahan baik guru, atau siswa harus taat dan patuh pada pemimpinNya yaitu seorang kepala madrasah. Dapat disimpulkan bahwasanya strategi kepala sekolah adalah suatu cara yang digunakan dan diimplemintasikan dalam lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan serta dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁴

²⁴ A. Nurul Kawakib, *kepemimpinan spiritual kiyai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning di pondok pesantren mambauil ulum pondok wuluh lecces probolinggo*, (Jurnal re-JIEM / Vol 5, No 1, june 2022, p-ISSN 2654-7295, e-ISSN 2655-5700), hlm 92-93

2. Strategi Kepala Madrasah Berdasarkan Teori Analisis SWOT dan Diagram Tulang Ikan

Strategi mempunyai cakupan yang luas untuk menyetarakan bahasa strategi tentu harus disesuaikan dengan fokus pembahasan. kali ini adalah fokus pada strategi yang digunakan oleh seorang kepala sekolah, berarti dalam ruang lingkup pendidikan sebagaimana teori berikut:

a. Analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, seperti bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Adapun Analisis SWOT dapat menghasilkan empat strategi alternatif yang bisa digunakan oleh seorang kepala sekolah sebagai pimpinan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Rencana ini memanfaatkan *intern strength* dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan peluang eksternal, sehingga jika terjadi kelangkaan pemimpin harus mampu mengatasi kekurangan persaingan, ketika pemimpin dihadapkan pada ancaman, mereka harus menghindarinya dan mencoba untuk fokus pada peluang.

2) Strategi WO (*weaknes-opportunity*)

Rencana ini menfokuskan pada strategi yang dirancang dan digunakan untuk bisa diimplementasikan karena jika lemah akan berdampak pada kekuatan yang ada dalam organisasi.

3) Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Rencana ini menyusun agar bisa meminimalisir efek yang ditimbulkan dari implementasi strategi yang disusun oleh seorang pemimpin.

4) Strategi WT (*Weaknes-Threat*)

Rencana ini menfokuskan pada bagaimana seorang pemimpin mengurangi kelemahan dilingkungan internal

dan bertahan dengan menghindari ancaman dari lingkungan external.²⁵

b. Analisis Diagram Tulang Ikan

Diagram tulang ikan adalah salah satu diagram yang digunakan untuk mengimplemintasikan suatu strategi-strategi baru dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan atau mengembangkan aktivitas dari lembaga pendidikan maka bisa digunakan dengan analisis tulang ikan, namun familiarnya diagram ini disebut dengan diagram istikhawa. Aplikasi dari diagram ini secara sistematis bisa digunakan (1) identivikasi semua penyebab masalah, (2) memilah-memilah atau mengkategorikan, (3) analisis berbagai hubungan dari penyebab yang signifikan, (4) menyediakan data untuk dianalisis dengan tekmiik yang berbeda.

Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan diagram Tulang Ikan (Istikhawa) sebagaimana berikut ini:

1). Tahap 1

Memilih metode implemintasi strategi, prosedur dan tahapan-tahapan dalam proses,

Material sumber daya yang digunakan baik langsung ataupun tidak lamgsung.

SDM kompetensi

²⁵ Iqbal maulana, “Analsis Kinerja dan strategi berdasarkan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan”, (Jurnal Akuntabel, Vol 18, No 4., 2021)., hlm 03

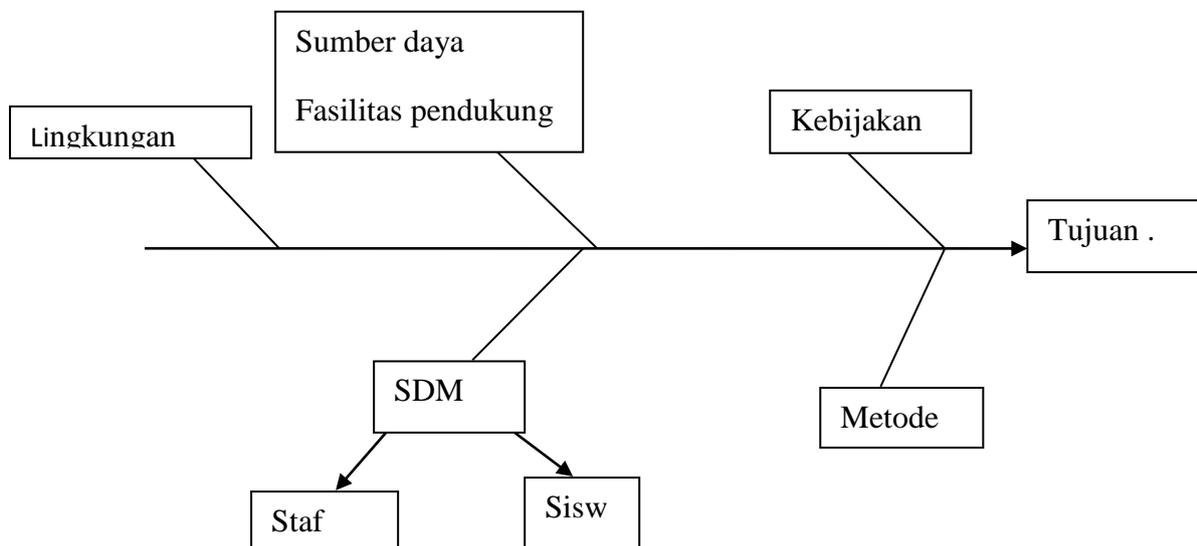
Kebijakan prinsip-prinsip yang dilakukan dalam proses.

2). Tahap 2.

Menggunakan teknik hasil dari musyawarah dalam memecahkan masalah atau dampak dari masalah.

3). Tahap 3

Memeriksa fasilitas yang mendukung terhadap implementasi strategi.



Gambar 1.1 Kerangka tulang ikan²⁶

3. Manajemen Strategi Kepemimpinan kepala Madrasah.

Adapun tahapan dalam manajemen strategik kepemimpinan kepala madrasah dalam lembaga pendidikan makan akan terurai sebgaimana berikut ini:

a. Perencanaan atau Perumusan Strategi.

Perencanaan atau perumusan strategi ini meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi.

²⁶ Muhaimin, “ *Manjemen Pendidikan*”, (Jakarta, Prenada media Group, 2015)., hlm 127-129

Perumusan strategi meliputi:

- 1) kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi
- 2) mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi
- 3) menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi
- 4) menetapkan tujuan jangka panjang organisasi
- 5) membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi
- 6) serta memilih strategi tertentu untuk digunakan

b. Pelaksanaan strategi

Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi serta menghubungkan kompetensi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi.

Tahap ini merupakan tahapan tahap akhir dari tahap manajemen strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi

landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja melalui tindakan-tindakan korektif, evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan jaminan untuk keberhasilan dihari esok. ²⁷

4. Fungsi kepala madrasah dalam lembaga pendidikan

Seorang kepala madrasah yaitu memiliki fungsi utama dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya Makawimbang antara lain sebagai berikut;

- a. Kepala madrasah membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerja sama, dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Kepala madrasah membantu kelompok untuk mnegorganisir dari yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan ujian.
- c. Kepala madrasah membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, dengan menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok sebagai ajaran dan pengalaman.
- e. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. ²⁸

²⁷ Taufiqurrahman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat, fakultas ilmu sosial dan ilmupolitik uneverstas prof Dr, Mustopo beragama, 2016), hlm 16

²⁸ Makwimbang, *kepemimpinan pendidikan yang bermutu*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm 31

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan tidak hanya memiliki fungsi utama menggerakkan lembaga pendidikan tetapi juga memiliki peran penuh dalam ketercapaian lembaga pendidikan sebagaimana teorinya Jaja Jahari dan Ha Rusdiana bahwasanya peran seorang pemimpin bersifat strategis baik berlaku di dalam maupun diluar organisasi karena pemimpin sebagai manajer dalam suatu organisasi maka memiliki peran, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan kedudukannya, sementara peran seorang pemimpin yang efektif itu sendiri tergolong menjadi empat, pertama sebagai penentu arah, kedua sebagai *agen of change* atau agen perubahan, ketiga sebagai juru bicara dan keempat sebagai pelatih.²⁹

Kepala madrasah selaku pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sebagai penentu arah artinya tugas seorang kepala sekolah sebagai pengelola yang menggerakkan mau dibawah kearah mana lembaga pendidikan ini itu tergantung seorang kepala sekolah karena seorang kepala sekolah yang menggerakkan, sementara peran yang kedua itu sebagai agen perubahan tujuan terbentuknya struktur kepemimpinan dalam lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman atas dasar kerja sama dalam struktural lembaga pendidikan, peran seorang kepala sekolah sebagai juru bicara artinya kepala sekolah dalam lembaga pendidikan seorang yang menyampaikan informasi dari segala macam aspek perkembangan lembaga pendidikan terhadap bawahannya khususnya guru,

²⁹Jaja Jahari dan Ha Rusdiana, *Kepemimpinan pendidikan islam*, (Bandung, Yayasan darul hikam, 2020), hlm 28

murid, dan masyarakat, peran yang terahir kepala sekolah sebagai pelatih itu memang kewajibannya untuk bisa meningkatkan skil dan kemampuan pendidik khususnya maka kepala sekolah harus mengadakan pelatihan-pelatihan.

B. Konsep Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi Sekolah

Budaya merupakan kata sifat yang memiliki hubungan terhadap aktivitas manusia. Namun budaya yang dimaksud ini adalah budaya atau kebiasaan yang terhubung dengan kegiatan-kegiatan disekolah maksudnya budaya ini mengacu pada sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan sebagai prilaku alamiah dengan penuh kesadaran. Budaya sekolah berupa suatu perilaku yang biasa dikerjakan oleh guru, siswa, karyawan, dan seluruh elemen yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah.³⁰

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sementara kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai

³⁰ Ahmat Miftahul Huda, *Budaya Sekolah atau Madrasah*, (Jurnal Pendidikan dan sains, Vol 3, No 3, Desember 2021)., hlm 04

fenomina kehidupan yang yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk melestarikan kebudayaan bangsa.³¹

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dibangun atas dasar keterampilan dengan menggali bakat dan kemampuan siswa dalam bidang membaca, menulis serta berbicara agar siswa dapat mempunyai kreatifitas dan inovasi seperti halnya menulis karya ilmiah. Untuk dapat memberikan keterampilan menulis pada siswa maka literasi ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mewadahi inspirasi pada siswa sebelum tertulis pada karya ilmiah yang dipublikasikan. Menulis berdasarksn teorinya Tarigan yang dikutip oleh Muhammad Siddiq menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacanya sesuai dengan bahasa nasional.³²

Secara tidak langsung budaya literasi ini merupakan suatu pembiasaan yang diakui dan dikerjakan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna untuk menggali minat bakat siswa agar bisa kreatif dan inovatif khususnya dalam kegiatan bidang literasi

2. Karakteristik Budaya Literasi

Untuk menerapkan budaya literasi di sekolah diperlukan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang ditekankan adalah sebagai berikut:³³

³¹ Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono, *Budaya literasi dikalangan mahasiswa FBS uny*, (Jurnal Litera, volume 16, nomor 1, april 2017), hlm 01

³² Muhammad Siddiq, *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*, (Malang, Tunggal Mndiri publishing, 2016), hlm 12

³³ Putu Subawa, *Membudayakan jiwa literasi pada proses agama hindu terhadap generasi muda*, (Jurnal Widyacarya, Vol 3, No 1, 2019)., hlm 06

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang bisa diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam membaca dan menulis sifatnya saling beririsan antar tahap. Memahami tahap perkembangan literasi dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan berbagai strategi membaca dan jenis teks yang bervariasi pula.

- c. Program literasi berlangsung di semua area kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- d. Tidak ada istilah terlalu banyak untuk membaca dan menulis

Kegiatan membaca dan menulis di kelas perlu dilakukan agar tercipta kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, perlu ditekankan bentuk kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Misalnya, 'menulis surat untuk wali kata atau membaca untuk ibu' adalah contoh-contoh kegiatan yang bermakna dan memberikankan kuat kepada siswa.

e. Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting

Kelas berbasis literasi yang kuat akan melakukan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga harus membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk menyampaikan argumentasinya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan antar siswa.

f. Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah

Penting bagi pendidik untuk tidak hanya menerima perbedaan, namun juga merayakannya melalui budaya literasi di sekolah. Buku-buku yang disediakan untuk bahan bacaan siswa perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar siswa dapat dikenalkan pada pengalaman multikultural sebanyak mungkin. Setelah berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, selanjutnya adalah penerapan budaya literasi di sekolah. Banyak terdapat bentuk-bentuk penerapan budaya literasi di beberapa sekolah di Indonesia, seperti berikut ini.

g. Membudayakan literasi dengan pendekatan proses

Salah satu cara untuk mengembangkan budaya literasi dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses. Kegiatan membaca dapat diajarkan kepada anak dengan pendekatan proses yang meliputi beberapa tahapan membaca, yaitu tahapan persiapan membaca, kegiatan membaca, tahap merespon, tahap mengeksplor bacaan dan tahapan memperdalam

interpretasi. Dengan pembelajaran membaca dengan pendekatan proses, kemampuan membaca siswa sekolah dasar akan meningkat dan budaya literasi terbangun baik pada anak sejak usia dini. Pendekatan proses ini juga telah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia.

3. Budaya Literasi di Sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan mengembangkan potensi berupa keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan ini jelas tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam hal ini, sekolah merupakan alat pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk warganya..

Sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat sangatlah penting untuk mengaplikasikan nilai serta pemahaman yang baik, sehingga pada akhirnya ketika siswa telah lulus dan terjun pada lingkungan masyarakat, siswa dapat mentransformasikan nilai, budaya, pengetahuan, dan keterampilan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya upaya dari warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua). Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program dalam mengembangkan budaya berkualitas di sekolah.

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca

serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti yang tertera dalam Tujuan Literasi Sekolah yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.³⁴

4. Bentuk- bentuk Budaya Literasi Disekolah

Adapun bentuk-bentuk literasi berdasarkan Teorinya Deti dan Elih Sudia Permana adalah sebagai berikut:³⁵

a. Literasi baca tulis.

Literasi ini menfokuskan pada pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial, pada literasi ini siswa diukur untuk sejauh mana kemampuan siswa membaca informasi sehingga mampu tertuang dalam sebuah tulisan baik secara cetak maupun digital.

b. Literasi numerasi

³⁴ Sari, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ekonom Sma Kelas Xi Materi Ketenagakerjaan*, (Prosiding Seminar Nasional UNY 2015)., hlm 08

³⁵Deti dan Elih Sudia Permana, *Literasi sebagai Kecakapan Hidup abad 21 pada maahsiswa*, (Journal Injonesia of learning education conseling, Vol 3, No 1, 2020), 3

Literasi numerasi ini lebih menfokuskan siswa bisa memperoleh dan menginterpretasikan berbagai macam angka dan simbol mematikan atau memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menganalisis informasi melalui tabel, grafik, bagan dan lain sebagainya untuk mengambil keputusan.

c. Literasi sains

Literasi sains ini fokus pada pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, sebagaimana memahami sains dan teknologi dapat membentuk lingkungan alam dan intelektual budaya.

d. Literasi digital

Pada literasi ini siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan bagaimana menggunakan media teknologi sebagai ajang informasi dan komunikasi sebagai bentuk intraksi dalam kehidupan sehari-hari secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tentunya sesuai dengan ketentuan hukum.

e. Literasi finansial

Literasi ini mahasiswa diberi pemahaman dan implementasinya tentang konsep dan resiko, keterampilan dan motivasi, dalam membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial baik individu maupun sosial serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

f. Literasi budaya dan kewargaan

Siswa diberi pemahaman tentang budaya yang berlaku di Indonesia sehingga mampu menerapkan budaya tersebut melalui literatur budaya ini.

C. Konsep Pelaksanaan Dalam Membangun Budaya Literasi

1. Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis.

Seorang kepala sekolah adalah penggerak yang mengelola, mengatur segenap menggunakan fungsi manajemen yang tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan dan mengevaluasi, agar kepala sekolah mengetahui sejauh mana strategi yang dilaksanakan dapat tercapai. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan juga tidak luput dari sebuah strategi-strategi tertentu termasuk juga dalam membangun budaya literasi menulis kepala sekolah juga mempunyai berbagai strategi sebagaimana berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana akan diuraikan dibawah ini.³⁶

a. Penguatan kapasitas fasilitator.

- 1) Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan literasi dalam pembelajaran.
- 2) Pelatihan guru dan tenaga pendidik dalam pembuatan mainan edukatif berbasis literasi

³⁶ Didik suhardi dkk, *Panduan gerakan literasi nasional*, (kementerian pendidikan dan kebudayaan, jalan daksinapati barat IV, rawanangun, jakarta timur, 2017), hlm 21

3) Forum diskusi bagi warga sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi.

b. Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu.

- 1) Penyediaan bahan bacaan non pelajaran yang beragam.
- 2) Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi.
- 3) Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital.
- 4) Program menulis buku bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan.

c. Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta didik.

- 1) Perkembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi.
- 2) Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial dan digital.
- 3) Penyediaan pojok baca baik ditiap kelas maupun tempat-tempat strategis disekolah.
- 4) Pengoptimalan perpustakaan sekolah.
- 5) Penyelenggaraan open house oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi
- 6) Program pengimbasan sekolah.
- 7) Pelaksanaan kampanye literasi.

d. Peningkatan pelibatan publik

- 1) Pelaksanaan diskusi oleh para tokoh terkait pengalaman dan pengetahuan dibidang literasi.

- 2) Pelaksanaan festival yang mencakup para tokoh, pegiat literasi, dan masyarakat.

e. Penguatan tata kelola.

- 1) Adanya jadwal khusus untuk melakukan kegiatan literasi.
- 2) Pengalokasian anggaran literasi
- 3) Pembentukan tim literasi mulai dari kepala sekolah, guru, pengawas, untuk memantau berjalannya kegiatan literasi.
- 4) Pembuatan kebijakan yang mengatur tentang kegiatan literasi agar memaksimalkan berjalannya kegiatan literasi.
- 5) Membangun kerja sama dengan para anggota literasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis

a. Faktor pendukung

Diantara faktor-faktor yang dapat mendukung terselenggaranya budaya literasi menulis dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya Ika Tri Yunianika dan Suratinah sebagai berikut:

- 1) Komitmen kepala sekolah tinggi dalam menerapkan gerakan literasi disekolah sebagaimana akan menjalankan permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah, khususnya gerakan literasi dalam bidang menulis, karena seorang kepala sekolah mempunyai kedudukan sekaligus menjadi pemimpin puncak dari lembaga pendidikan sehingga komitmen dari seorang

kepala sekolah dalam menerapkan budaya literasi menulis ini sangat penting karena apabila tidak mempunyai komitmen maka segala kinerja yang akan dilakukan akan berantakan.

- 2) Kerja sama semua stakeholder dalam lembaga pendidikan untuk mendukung ketercapaiannya dalam menerapkan budaya literasi menulis mulai dari kepala sekolah, guru, siswa saling mendukung, selain itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka adanya dukungan dan fasilitas dari lembaga pendidikan.
- 3) Memenuhi segala aspek kebutuhan siswa dalam bidang budaya literasi menulis mulai dari dana yang digunakan untuk keperluan budaya literasi, adanya fasilitas referensi yang cukup baik secara manual maupun digital.
- 4) Untuk dapat menciptakan budaya literasi menulis membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus tidak hanya dilakukan sesekali mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka membutuhkan dorongan yang kuat dari kepala sekolah dan guru sebagai motivasi bagi siswa.³⁷

³⁷Ika Tri Yunianika dan Suratinah, *Implementasi gerakan literasi disekolah dasar darma karyauniversitas terbuka*, (Jurnal ilmiah sekolah dasar, Volume 3, No 4, tahun 2019), hlm 7

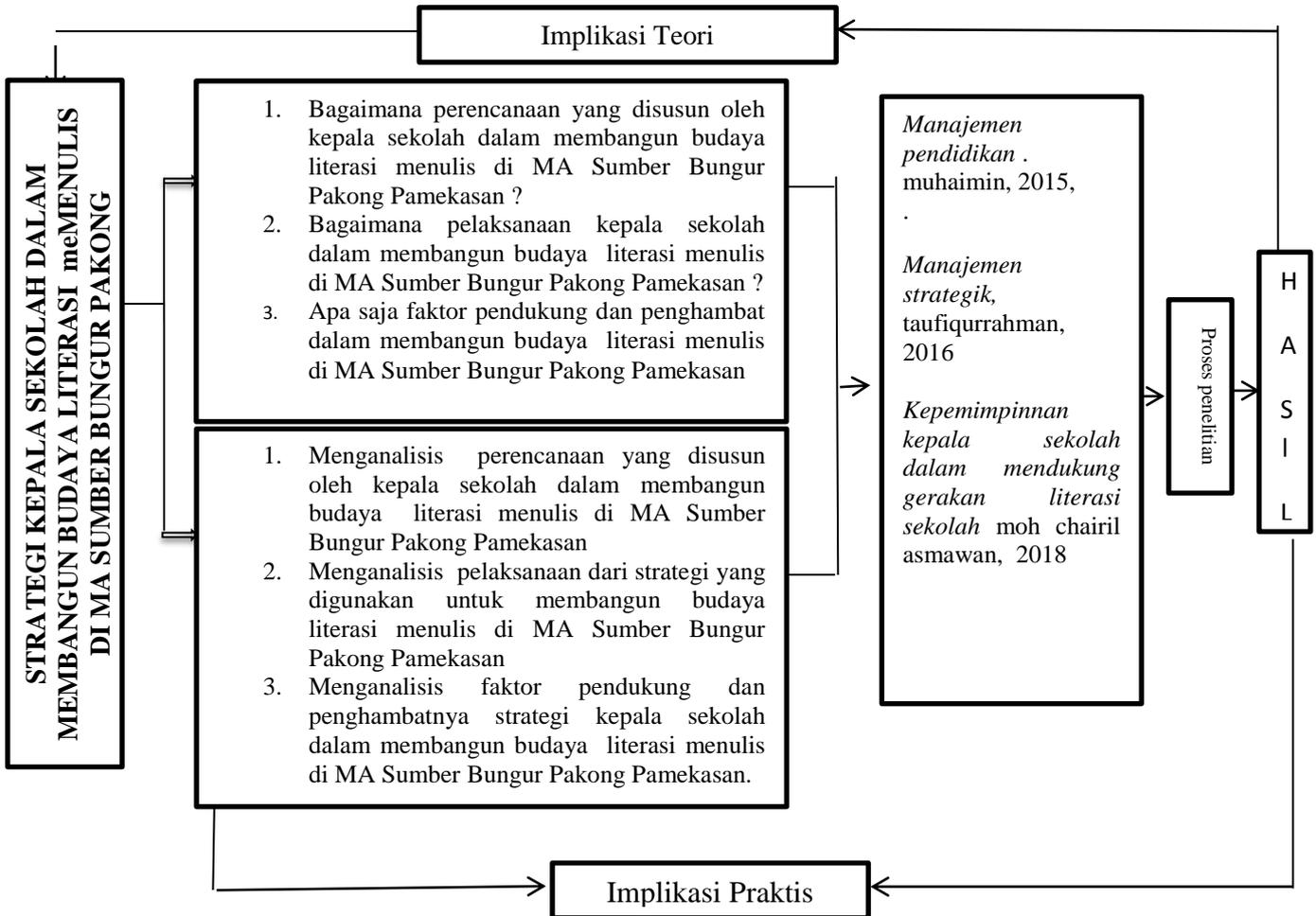
b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya ketika melaksanakan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menulis berdasarkan teorinya Moh Chairil Asmawan sebagai berikut:³⁸

- 1) Faktor internal yaitu motivasi siswa untuk membaca.
- 2) Minimnya buku bacaan diperpustakaan, serta bahan-bahan referensi lainnya diperpustakaan.
- 3) Ruang perpustakaan kurang strategis dan tidak mendukung.
- 4) Fasilitas perpustakaan tidak memadai.
- 5) Petugas perpustakaan tidak kompeten.
- 6) Rendahnya pengguna perpustakaan sebagai tempat bacaan.

³⁸Moh Chairil Asmawan, *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah*, (Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, vol 28, no 1, juni 2018), hlm 7

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis dan bagaimana pelaksanaan dari strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menulis. Maka akan digali makna dari apa yang terjadi untuk mengungkapkan realita yang ada dilapangan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti turun langsung dilapangan yaitu MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan.³⁹

Menurut Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu ” penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁴⁰

³⁹ Zulki Zulkifli Nur, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015), hlm 20

⁴⁰ Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bndung, Remaja Rosdakarya, 2016, cetakan ke 35), hlm 6

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Kusumastuti dan Ahmad mustamil Khoiron yaitu” penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti dibutuhkan karena sebagai instrumen dalam melakukan penelitian sebagaimana yang dinyatakan oleh Sirajuddin Saleh bahwa; “Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam proses pengumpulan data dilapangan adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan yang mengumpulkan berbagai macam jenis data sekaligus, dengan meliputi intraksi langsung dengan manusia bahkan selaku peneliti ikut menyelami dan merasakan situasi tersebut dalam rangka mendalami permasalahan yang akan diteliti”.⁴²

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen atau alat mengumpulkan data-data dilapangan serta peneliti berintraksi langsung dengan informan yang meliputi, kepala madrasah, kepala perpustakaan, tim kegiatan forum literasi dan lain sebagainya untuk menggali informasi tentang strategi sekolah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

⁴¹Ahmad Kusumastuti dan Ahmad mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*. (Semarang, lembaga pendidikan suekarno pressindo kota semarang,2019), hlm 6

⁴²Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif*. (Makassar, pustaka ramadhan bandung, 2017), hlm 58

Sehubungan dengan itu maka langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti pertama peneliti melakukan survey lapangan untuk mengetahui secara umum tentang lembaga pendidikan MA Sumber Bugur Pakong, kegiatan kedua peneliti melakukan pengamatan terhadap budaya literasi menulis sebagai objek penelitian, dan selanjutnya peneliti mulai menggali data sesuai dengan judul yang telah disepakati dengan para informan.

C. Latar Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan MA Sumber Bungur Pakong sebagai objek penelitian yang terletak di Jln PP. Sumber Bungur, Desa Pakong, kecamatan Pakong, kabupaten Pamekasan, NPSN 20584415, Provinsi Jawa Timur yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang mempunyai budaya menulis didesa Pakong. MA Sumber bungur Pakong Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pondok pensantren yang terletak di pertengahan pulau madura yaitu dikabupaten Pamekasan desa Pakong kode pos 69352. (69979111). Akreditasi A. Berdasarkan sertivikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. NSPN 20584415. Dibawah naungan Kementrian Agama No SK pendirian 1988-07-17. Tanggal SK Pendirian 1988-07-17. No SK Operasional MAS/28.0054/2017. Taggal SK operasional 2017-08-22. FILE SK Operasional 329903-122205-5592-56995645-1457590337.pdf. Tanggal SK Akreditasi 25-10-2016.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini ada dua sumber yang menjadi sarana untuk mempermudah analisis permasalahan yaitu data primer dan data skunder berdasarkan teorinya Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpartisipasi langsung seperti, kepala madrasah, kepala perpustakaan, tim atau petugas dalam forum literasi kepenulisan.

Tabel 1.2

Daftar nama sumber data primer dalam penelitian

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Zainullah,SE.Mpd	Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2	Zainul Hasa, S.Pd	Kepala Perpustakaan
3	M. Jufri Suwandi, S. Pd	Wakil kesiswaan
	Bimal Mustofa	Penyelenggara Forum Literasi 1
	Jmailatus Sholehah, S Pd	Penyelenggara Forum

		Literasi 2
	Hatifah, S. Pd	Penyelenggara Forum Literasi 3

2. Data Skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, filem, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data.⁴³

Adapaun dalam penelitian ini yang termasuk data skunder yaitu berupa dokumen rancangan kepala madrasah pada awal membentuk budaya literasi mneulis, jumlah karya tulis yang dijadikan sebagai indikator budaya baik secar online maupun offline, dokumentasi perkembangan forum literasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi menulis ini dilakukan setiap hari.

Adapun sumber data skunder dari penelitian ini di MA Sumber bungur Pakong Pamekasan foto saat kegiatan forum literasi di MA sumber Bungur Pakong Pamekasan, nama judul buku yang diterbitkan oleh MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Foto perpustakaan MA Sumber Bungur pakong Pamekasan,

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu penedekatan praktik*, (Jakarta, Pt Renika Cipta, 2013), hlm 22

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁴ Observasi berarti mengamati dari aktivitas manusia yang menggunakan penglihatan, pendengaran dan penciuman, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra lainnya.⁴⁵

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati secara langsung sehingga peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau informan, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan. Seperti halnya peneliti ikut kegiatan forum literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Observasi partisipatif yang dilakukan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu peneliti mengikuti kegiatan forum literasi kepenulisan agar peneliti mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh sumber data atau siswa, sehingga peneliti mengetahui secara pasti apa saja yang terjadi dilapangan untuk melakukan penelitian dan pembuktian keakuratan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi,

⁴⁴Raco, Metoode, *Penelitian Kualitatif Jenis, karakter istik, dan keunggulannya*, (Jakarta, pt Gramedia Widiasarana, 2010), hlm 112

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Renada Media Group, cet ke 6, 2012), hlm 111

perasaan, motivasi dan sebagainya. Rekonstruksinya berdasarkan pada pengalaman masa lalu.⁴⁶

Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara semi struktur

Wawancara semi struktur ini termasuk kategori wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan berupa pertanyaan namun tidak dengan jawabannya agar informan lebih terbuka sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan akurat. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara semi strukture di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan karena peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan kepada kepala madrasah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Kepala Perpustakaan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan Forum Penyelenggara Literasi kepenulisan Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Selain menggunakan metode wawancara semi struktur maka peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan artinya peneliti ketika melakukan wawancara dengan

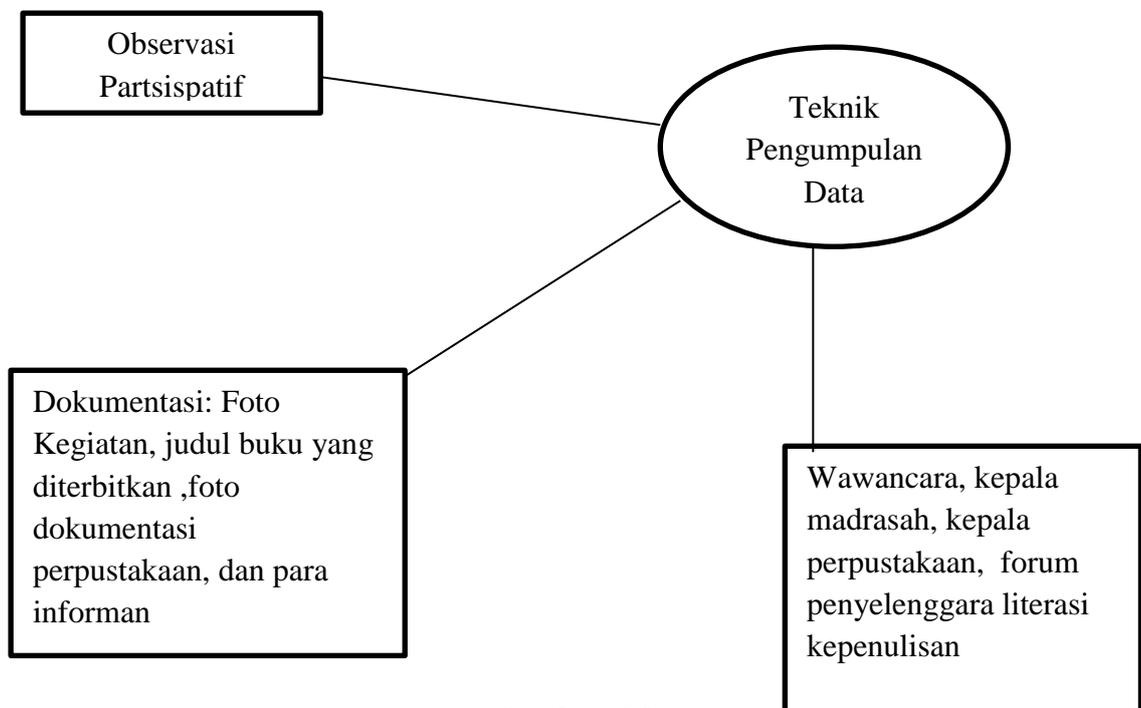
⁴⁶Syamsuddin, dkk, *Metode penelitian pendidikan bahasa*, (Bandung,: Remaja rosdakarya, cet 4, 2011), hlm 96

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitataif*, (Bandung, Alfabeta Cv, 2017), hlm 106-115

kepala sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, kepala perpustakaan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan ketua penyelenggara forum literasi kepenulisan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang mengacu pada setiap tulisan, seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, majalah, dan beberapa dokumentasi karya tulis ilmiah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.



Gambar 1.2.
Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Analisis data merupakan intraksi dengan sengaja mencari dan mendalami hasil data dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi yang dipahami oleh analis. Dengan cara melihat informasi, mengkoordinasikan informasi, mengelompokkan berdasarkan unit-unit tertentu.

1. Kondensasi.

Kondensasi yaitu memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan, data yang mendekati, keseluruhan bagian-bagian dari catatan lapangan seperti transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam

membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Penyajian data

Sesuai dengan Miles Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk mendapatkan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis yang diperoleh di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Kemudian disusun secara sistematis dan disederhanakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan langkah terakhir yang diambil oleh peneliti dalam membelah informasi sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan tentang hasil analisis strategi kepala madrasah dan membangun budaya literasi menulis sehingga data tersebut disimpulkan supaya lebih rinci dan mengungkap pokok temuan tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis. Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan: ⁴⁸

⁴⁸ Miles, M Huberman, dan Johnne Saldana, *Qualitatif Data Analysis Sourcebook Edition*, (Jakarta, UI Press, 2014), hlm 31

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data suatu informasi sebenarnya harus dilakukan dengan tujuan agar informasi selanjutnya dapat dipercaya dan dapat didukung secara logis agar menghindari kesalahan selama waktu mendapatkan informasi sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir, keabsahan informasi dalam penelitian ini terungkap melalui beberapa prosedur pengujian informasi sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen sehingga untuk mendapatkan data maka peneliti harus terjun sendiri dilapangan tujuannya untuk mendapatkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti ini memperpanjang jangka waktu penelitian untuk melaksanakan observasi lanjutan, didukung beberapa dokumentasi, supaya peneliti memastikan data yang diperoleh benar-benar akurat terhadap subyek penelitian yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih akurat apabila digali melalui berbagai sumber. Peneliti melakukan triangulasi ini ketika peneliti sudah mendapat data penelitian dari kepala madrasah MA Sumber Bungur Tentang Budaya Literasi Menulis, maka peneliti melakukan wawancara lagi untuk mendapatkan data dari

sumber yang berbeda yaitu kepala perpustakaan, setelah itu melakukan wawancara lagi dengan tim forum literasi kepenulisan, dan terus sebagainya setelah dari berbagai sumber dilakukan wawancara ternyata hasil datanya sama maka data tersebut sudah memenuhi kriteria keabsahan data.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi metode karena setelah peneliti melakukan penelitian dalam mengambil data pertama peneliti menggunakan metode wawancara dengan para informan di MA Sumber bungur pakong, setelah itu peneliti menggunakan metode observasi tujuannya untuk melihat apakah hasil wawancara dengan yang saya amati dan teliti itu sama apa tidak, kemudian jika hasilnya sama dilanjutkan mengambil data dengan menggunakan metode dokumentasi, ketika hasil ketiga metode tersebut datanya sama maka data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keabsahan data.⁴⁹

⁴⁹ Farida Nugrahani, “*metode penelitian kualitatif dalam penelitian bahasa*”, (Surakarta, 2014), hlm 116

BABIV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

1. Sejarah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2021 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) lokal.

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong pada tahun 1988 sampai 1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Jufri Wahyuni dimana dimasa kepemimpinan beliau madrasah masih memiliki tiga kelas pokok yakni kelas X, XI, dan XII masing-masing satu kelas. Kemudian pada tahun 1990 sampai 2006 madrasah dipimpin oleh Bapak H. Moh. Anwar, pada masa kepemimpinan beliau madrasah mengalami pengembangan jumlah kelas yakni masing-masing ada 2 kelas IPS dan 1 kelas IPA, kemudian dimasa kepemimpinan Drs. Moh. Romli pada tahun 2006 sampai 2018 madrasah mengalami penambahan kelas masing-masing 4 kelas ruang kelas, yakni 4 kelas MIPA dan 4 kelas IPS, dilanjutkan dipimpin oleh Farhat S.Pd pada tahun 2018 sampai 2020 dan dilanjutkan oleh Achmad

Muchlis, S. Pd dari tahun 2020 sampai 2021, kemudian dilanjutkan oleh Zainullah, S.E, M.Pd dari tahun 2021 sampai sekarang, dan Alhamdulillah mulai tahun 2021 madrasah mendapat ijin penyelenggaraan layanan SKS (system kredit semester).

2. Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
NSM	: 131235280054
NPSN	: 20584415
Nomor Telp/Fax	: -
Alamat	: Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: JawaTimur
Kode Pos	: 69352
Alamat Website	: masumberbungur.sch.id
E-mail	: info@masumberbungur.sch.id
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1988/1989
Program Yang Diselenggarakan	: A. MIPA dan IPS

b. Visi, Misi, Dan Tujuan

1) Visi

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

2) Misi

Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakulkarimah di lingkungan madrasah.

Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi pesertadidik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.

Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

c. Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing

d. Tujuan Khusus

Menghasilkan peserta didik yang:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
- b) Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
- c) Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta

mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- d) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- e) Mampu berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
- f) Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Kondisi Objektif Madrasah

Tanah dan Bangunan

- Luas Tanah : 4998 m²
- Luas Bangunan : 2800 m²
- Status Tanah : Sertifikat

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Strategi sebagai teknik dan taktik dapat dimaknai sebagai proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Termasuk salah satu membangun budaya literasi menulis ini juga mengharuskan untuk menyusun atau merancang strategi-strategi agar dapat tercapai sebuah budaya literasi menulis, budaya literasi menulis ini merupakan suatu kebiasaan yang diakui oleh stakeholder lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan

karena semua stakeholder dalam lembaga tersebut sudah mebiasakannya untuk menulis.

a. Merumuskan Perencanaan dan Menetapkan Kebijakan Budaya Literasi

Dalam mendapatkan suatu data dari penelitian ini tentang sebuah strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi ini maka peneliti harus melakukan tiga teknik penting yaitu meliputi sebuah observasi, kemudian wawancara dan sampai tahap akhir yaitu dokumentasi. Pada tahap pertama ini maka peneliti harus melakukan suatu pengamatan di lapangan, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini sebagaimana berikut.

Pada tanggal 18 Oktober 2022 peneliti mengamati budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dari mulai awal jam masuk sekolah sampai pada jam pulang sekolah termasuk peneliti mengamati lingkungan budaya literasinya yang tersusun secara sistematis dari mulai jam masuk sampai jam pulang dalam melaksanakan budaya literasi sehingga peneliti menjumpai kepala sekolah untuk melakukan wawancara sekilas tentang seperti apa pada awal mulanya membangun budaya literasi karena melihat budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong ini sangatlah berjalan secara efektif dan efisien, sementara tanggapan kepala sekolah yaitu dengan memberikan

saya sebuah arsip yang disana tentang bagaimana strategi awal dalam membangun budaya literasi ternyata ketika peneliti baca dan amati maka disitu sebuah arsip perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi termasuk didalamnya tentang beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua stakeholder dalam lembaga pendidikan tersebut tetapi peneliti tidak sempat membaca arsip tersebut secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan disitu sambil lalu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai arsip dari strategi awal yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi sebagai mana berikut:

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah bapak Zainullah yaitu: ⁵⁰

“tentu saya harus membuat perencanaan terdahulu kemudian saya mengadakan rapat secara terbuka dengan semua dewan guru disini saya bilang ayo semangat perjuangkan FLP biar apa biar siswa yang ada disini itu berprestasi wadah anak-anak dengan menggali minat dan bakatnya dalam kepenulisan, setelah hasil rapatnya kellar baru saya membuat kebijakan salah satu contohnya minta laporan dari setiap guru buat mengetahui perkembangan literasi siswa ini seperti apa dan itu setiap minggu, dan saya wajibkan setiap satu semester sekali anak-anak wajib membuat karya ilmiah walaupun cuma puisi gak papa kalau memang gak bisa individu gak papa satu kelas biasanya di koordinator oleh gurunya. Dan setiap guru wajib membuat modul dalam satu semester dan itu tetap dilakukan sampai pada sekarang. Tapi dalam menyusun perencanaan ini dilakukan secara seksama atas dasar argumentasi semua dewan guru yang setuju berapa dan yang tidak setuju berapa, bagi yang

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Zainullah (Pamekasan, 18 Oktober 2022), pkl 11.00-11.30)

tidak setuju saya adakan rapat lanjutan, barulah disitu saya buat kebijakan tentang konsep budaya literasinya”

Hal ini diperkuat kembali oleh Bapak Johan selaku Ketua Forum

Literasi yaitu,⁵¹

“forum literasi itu awal mula dibangun tentu saya dikasih tau kepala sekolah dengan mengadakan rapat-rapat terbuka itu yang intinya mau membangun forum literasi itu dan beberapa kebijakan yang sudah dikeluarkan kepala sekolah terhadap guru-guru termasuk saya disitu saya dijadikan ketua buat mendirikan forum literasi disitu saya kelola saya kembangkan saya caritau tentang literasi itu apa saya ikut beberapa seminar yang diadakan sekolah lain disitu saya membuat perencanaan-perencanaan bagaimana membangun budaya literasi ini, dari mulai merencanakan gurunya siapa saja, fasilitasnya apa saja, siswanya bagaimana bisa menarik siswa untuk suka membaca, dan rencana-rencana lainnya yang akan dikerjakan dalam satu tahun seperti membuat jadwal rapat literasi jadwal untuk ikut lomba dan lain-lain.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.1 Rapat Terbuka Dewan Guru dalam membangun budaya literasi.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Johan, (pamekasan 21 oktober 2022), pkl 08.01-08.50



Gambar 4.2 Rapat dengan para osis untuk membangun budaya literasi

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat memperkuat data penelitian saya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan bahwasanya dalam membangun budaya literasi ini langkah awalnya harus membuat suatu perencanaan dengan mengadakan rapat terbuka yang melibatkan semua dewan guru sehingga dapat menghasilkan kesepakatan kemudian bisa dilanjutkan dengan membuat dan menetapkan suatu kebijakan-kebijakan yang harus dikerjakan oleh semua stakeholder lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

b. Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dan Peserta Didik.

Agar dapat mendapatkan data tentang bentuk pelaksanaan kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini maka peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu adapun hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti ikut kegiatan FLP di MA Sumber Bungur ini kemudian saya mengamati metode pembelajaran literasi ini seperti apa termasuk guru dalam menyampaikan materinya tentang karya tulis ilmiah setelah kegiatan literasi ini selesai peneliti memberikan aspirasi bahwasanya penguasaan ilmu tentang konsep karya tulis

ilmiahnya sangat luas namun tanggapan dari ibu Mila selaku guru pengajar FLP ini yaitu bahwasanya di MA Sumber Bungur Pakong ini sering kali mengadakan seminar dengan tujuan peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dari itu guru bisa memiliki tambahan ilmu pengetahuan sehingga mudah dalam mengajar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Jamilatus Sholehah selaku petugas di forum literasi yaitu,⁵²

“pada awalnya kami itu guru-guru dibekali pengetahuan tentang literasi itu apa, cara buat karya ilmiahnya itu dimana apa saja yang perlu dibutuhkan jadi itu yang saya peroleh dari seminar waktu itu kepala sekolah disini bapak Zainullah mengundang salah satu pemateri yang hebat banyak menghasilkan karya tulis ilmiah jadi diundang buat ngisi materi disini termasuk saya sama guru yang lain di perikutkan seminar tersebut sehingga pelan-pelan kami guru-guru diterapkan kepada siswa seperti cara buat puisi yang benar, cara menulis yang benar sampai pada sekarang”

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan oleh ibu subaida selaku guru yang mengajar FLP yaitu:⁵³

“biasanya disini itu sering mengadakan seminar pelatihan atau apalah yaitu untuk menggali minat dan bakat anak-anak dalam berliterasi karena saya lihat anak-anak banyak yang suka menulis, suka membaca bahkan ada juga yang suka membuat drama”

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali dengan siswa Daris selaku siswa kelas XI Ipa yaitu:⁵⁴

“saya bersyukur disekolah ini ada FLP karena prestasi saya semakin meningkat bahkan saya sampek memenangkan lomba karya tulis ilmiah tembus di UGM saya bangga sekali dengan forum ini”

⁵² Wawancara dengan Ibu Jamilatus solehah, (pamekasan 21 oktober 2022), pkl 10.00-10.30

⁵³ Wawancara dengan Ibu Subaida, (Pamekasan, 19 Oktober 2022), pkl 10.15-10.40

⁵⁴ Wawancara dengan siswa Darisa, (Pamekasan, 19 Oktober 2022), pkl 06:30-06.56

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.3 Pelatihan bimbingan literasi

Masuk untuk mengedit dan menyimpan peru...

6	ARINI ANGGUN JULIANA	TARIK TERHADAP PERTUMBUHAN BOBOT AYAM KAMPUNG DI DESA PAKONG	SMK SUMBER BUNCUR DABONG
7	DARIS	PENGGESKUSI KAMBING DENGAN NEMANOMASTAKAN KASSAWA (KEPITIL) PEHONG SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN SEMENTING	SMA SUMBER BUNCUR PAKONG
8	DESI AMALIA NURFADLILAH	PERHIMPUNAN BERSI, AYAM KAMPUNG ORGANIK DI DESA KAMPUNG KET. BANSAH KAB. CEMAS JAWA BARAT	SMK NECTAR
9	DIAYU NUR AINI	BUDIDAYA MANGGAT BUKU (HERMETIA HILICENSIS) SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN TERNAK UNSYOGAS DALAM RANGKA MEMBAHAGUHI PETERNAKAN YANG BERKELANJUTAN	SMA NEGERI 1 MAGILANG
10	EKA NURFAIDAH DAN FITAHATUL HUSNA	BANK PAKAN MURAH BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN UNTUK TERNAK SAPI	SMKN 1 PLOSOKLATEN

11	ELYX LESTANTI	PENGGUNAAN CARNYTAPLUS PADA AYAM PETELUR GUNA PENINGKATAN KUALITAS TELUR	SMK NEGERI 1 NGABLAK
12	ELYX LESTANTI	PENGGUNAAN CARNYTAPLUS PADA AYAM PETELUR GUNA PENINGKATAN KUALITAS TELUR	SMK NEGERI 1 NGABLAK
13	FADIL MAILIS PUTRA	CELUP TITIK TERHADAP DEKORASI DAN PENYAJIAN BUNGA TELANG (CITROBA TERNATEA L.) SEBAGAI TUNGGAL NABERBAL	SMK PPN PADANG MENGGAYAS SUMATRA BARAT
14	FADIL MAILIS PUTRA	PENGOLAHAN HASIL TERNAK	SMK PP NEGERI PADANG MENGGAYAS
15	FATWA BRAWAN	PEMBERIAN EKSTRAK PEDAGIAN (CENTELLA ASIATICA) SEBAGAI BAHAN ADITIF TERHADAP PERFORMAN DAN KEMAMPUAN BERKAWIN SEMENTING	SMK PP PADANG MENGGAYAS
16	FIFI MUTIHA FITALOKA	PERHIMPUNAN AYAM KAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS TUNGGAL PADA BEBEK	SMAN 2 CIBARANG SELATAN
17	KHABINA PUTRI ALIFIA	PENGARUH TETAP PERSENTASI KOMBINASI SEBAGAI BAHAN ADITIF TERHADAP PERFORMAN KARKAS, LEMAK, ANDEREN, DAN ORGAN DALAM AYAM BROILER	SMAN 2 CIBARANG SELATAN
18	LIVINA AURA PUTRI	PENGARUH LEMBAH KULIT BERUK SEBAGAI PAKAN BEBEK TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN BERKAWIN, KELEMBUTAN DAGING BEBEK, PEMERIKSA EKSTRAK TESHULAWAK DAN KUNYIT GUNA MEMBAHAGUHI PETERNAK	SMK NEGERI 1 NGABLAK
19	LUTHI AVIVAH	PERHIMPUNAN AYAM BROILER SEBAGAI PAKAN YANG BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN	SMA SUMBER BUNCUR PAKONG
20	MAMANG ROIS	BERKUALITAS TINGGI UNFURK NEMANOMASTAKAN SEMENTING TERHADAP PERTUMBUHAN SAPI PERAH	SMA SUMBER BUNCUR PAKONG

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS PETERNAKAN
Jalan Foerster 3, Bulaksumbu, Yogyakarta 55281, Telp: (0274) 513363
Faksimil: (0274) 521629, Website: <http://ugm.ac.id>, E-mail: ugm@ugm.ac.id

Gambar 4.4 Pengumuman hasil karya siswa yang tembus di UGM

Dapat disimpulkan bawasannya untuk membangun budaya literasi itu maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru untuk memberikan bekal

pengetahuan pada siswa secara maksimal salah satu bentuk peningkatan kompetensinya yaitu adanya seminar dan pelatihan.

c. Membangun Kerja Sama semua stakeholder lembaga pendidikan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang membangun kerja sama stakeholder lembaga pendidikan yaitu peneliti mengamati dari pergantian jam sebelum jam pulang peneliti mengamati bahwasanya begitu tertibnya semua stakeholder lembaga pendidikan MA Sumber Bungur Pakong ini karena selama kegiatan FLP berlangsung semua siswa dan guru fokus terhadap materi yang disampaikan tanpa perlu adanya komando atau perintah dari kepala sekolah tentu hal ini dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan kepala sekolah hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak jufri sebagaimana berikut;

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali oleh bapak Jufri selaku wakil kesiswaan yaitu:⁵⁵

“pada awalnya literasi ini hanya bermula dari saya sebagai guru bahasa indonesia yang memberikan yaitu menerapkan pembiasaan membaca selama 10 menit sebelum pelajaran hal itu memberikan contoh baik karena anak-anak kelas XI IPS beda sama anak kelas lain ternyata itu dari gurunya yang punya kebiasaan itu membaca sebelum pelajaran dari itu melihat jendela kemauan siswa itu bagus kalau diasah dari itu kepala sekolahnya mengajak kerja sama dengan semua guru agar bisa menjalankan kegiatan literasi”

Dari penjelasan diatas diperkuat kembali oleh Ibu Rofiah selaku

Pengurus kantor tata usaha yaitu;⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Jufri (Pamekasan, 17 Oktober 2022), pkl 13.00-13.30)

“kalau FLP ini dulu gak kayak program ini sempat fakum karena tidak ada kerja sama yang baik antar guru siswa dan kepala sekolah tapi sekian waktu kesadaran akan literasi ini kegiatan FLP ini pelan-pelan berjalan dengan baik samapai pada sekarang tentu kerja sama dengan guru-guru yang lain terutama guru bahasa atas dasar kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolahnya”

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini;



Gambar 4.5 kerja sama antar guru dan siswa dalam berliterasi

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk dapat menciptakan ketertiban siswa dan guru dalam berbudaya literasi tentu itu harus adanya kerja sama yang baik antar guru dengan siswa dan kepala sekolah supaya dapat membangun budaya literasi dengan baik termasuk tidak fakum kembali.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiah, (Pamekasan 20 oktober 2022), pkl 08.22-08.40

2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

- a. Memenuhi segala fasilitas dalam melaksanakan budaya literasi.

Peneliti melakukan pengamatan dilapangan terkait tentang fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam berbudaya literasi pertama peneliti mengunjungi perpustakaan yang dimiliki oleh MA Sumber Bungur ini termasuk mengamati kelengkapan atau banyaknya jumlah buku di perpustakaan, kemudian peneliti juga sempat mengamati dan membaca beberapa karya tulis siswa MA Sumber Bungur kemudian juga peneliti mengamati kembali literasinya bahkan sampai peneliti mengamati masing-masing kelas terdapat pojok membaca pada waktu melaksanakan pengamatan peneliti bersama kepala sekolah dan disitu kepala sekolah juga memberikan pengamatan kepada saya yaitu terkait perpustakaan yang diakses secara online tanpa menggunakan aplikasi sehingga hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil observasi diatas diperkuat kembali dengan hasil wawancara oleh Bapak Zainullah selaku kepala sekolah yaitu;

“pada dasarnya budaya literasi ini sudah menjadi suatu keharusan yang diatur oleh pemerintah namun untuk memper dalam hal tersebut saya selaku kepala sekolah menginginkan untuk menekankan prestasi siswa dalam karya-karyanya, maka bentuk implementasi yang saya lakukan menyediakan akses informasi perpustakaan secara online dan offline agar siswa bisa suka membaca, dan belajar dirumah, seperti perpustakaan secara online, menyediakan laptop, serta membangun semangat anak-anak”

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh bapak Agus selaku kepala perpustakaan sebagaimana berikut:⁵⁷

“pertama salah satunya yang ada disini itu adalah kedai literasi itu juga perpanjangan dari perpustakaan, kemudian disetiap kelas itu diadakan pojok membaca yaitu perpustakaan yang ada dikelas cuman koleksinya itu langsung dari siswanya sendiri kemudian disini juga menyiapkan audio visual untuk menarik siswa agar suka keperpustakaan dan membaca sehingga dari strategi ini banyak siswa berkunjung keperpustakaan dan melakukan kegiatan membaca sehingga disitu juga siswa lebih mudah untuk menulis”

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali dengan ibu Jamilatus Sholihah yaitu;⁵⁸

“disini sudah difasilitasi dengan baik seperti buku-buku diperpustakaan sudah lengkap kalau masih kurang disini disediakan beberapa komputer supaya siswa bisa mencari informasi secara online terus siswa juga tidak ketinggalan dan selalu updat dalam segala informasi karena itu mendukung banget sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa sehingga lebih mudah untuk menulis menuangkan ide-idenya dalam membuat karya walaupun tidak cuma menulis buku atau cerpen tapi siswa juga menghasilkan karya-karya yang lain seperti drama itu”

Dari hasil wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini:

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Agus, (Pamekasan, 18 Oktober 2022), pkl 08.00-08.35

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Jamilatus solehah, (pamekasan 21 oktober 2022), pkl 10.00-10.30



Gambar 4.6 Perpustakaan MA Sumber Bungur pakong Pamekasan



Gambar 4.7 kedai literasi MA Sumber Bungur pakong Pamekasan



Gambar 4.8 pojok membaca dalam kelas MA Sumber Bungur pakong Pamekasan

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi tentang data diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk dapat melaksanakan budaya literasi tentu harus memfasilitas secara lengkap dalam berbudaya literasi khususnya di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini sangatlah lengkap

termasuk fasilitas perpustakaan yang bisa di akses secara online dan offline, kemudian ada kedai literasi dan ada pojok membaca yang tersedia didalam kelas.

b. Menyiapkan Tim Penilai

Salah satu bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mengamati mading yang disediakan sekolah yang terletak didepan halaman sekolah sebagai tempat wajangan karya tulis ilmiah karena dengan diwajangnya dimading dapat memepermudah guru-guru yang bertugas dalam menilai hasil karya tulis siswa sehingga guru lebih mudah untuk mbingbing peserta didiknya dalam membuat karya tulis siswa sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini;

Dari pernyataan diatas diperkuat kembali oleh ibu Subaida selaku guru penyelenggara forum literasi yaitu:⁵⁹

“salah satu bentuk implemintasi kepala sekolah dalam membangun FLP (Forum Lingkar Pena) ini yaitu menyiapkan mading sekolah sebagai wajangan karya tulis ilmiah siswa kemudian saya seleksi atau dipilih oleh saya karya terbaik satu atau dua dan tiga saya bukukan kemudian dijadikan koleksi pribadi di perpustakaan”

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Baidawi Karim sebagaimana berikut:⁶⁰

“sepengalaman saya mengajar disini di forum literasi tapi disini dikenal dengan FLP (forum literasi lingkaran pena) sejauh ini masih belum ada tenaga pengajar dari luar cuma sebatas guru-guru yang ada disini, paling tidak cuma memanfaatkan lulusan yang memang

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Subaida, (Pamekasan, 19 Oktober 2022), pk1 10.15-10.40

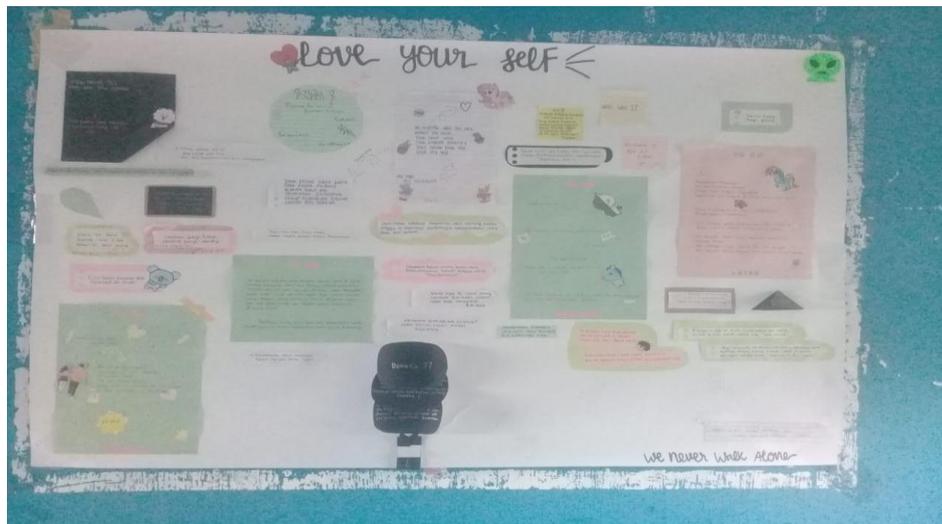
⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Baidawi Karim, (pamekasan 21 Oktober 2022), pk1 13.03-13.40

berkompetensi dalam karya tulis ilmiah sesempatnya siswa kapan saja mau berkunjung kesini untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada adek-adek kelasnya yang lain gak ada target dari sini setiaphari apa nggak soalnya mereka mempunyai kesibukan tersendiri itu cuma yang menjadi tenaga pengajar FLP dari luar selebihnya dengan memanfaatkan guru-guru disini”

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali dengan Magfiroh selaku siswa XII yaitu:⁶¹

“kalau saya yang ngajar FLP ini guru-guru disini cuman paling bapak john kalau mau bimbingan sama ibu jamilah itu guru bahasa indonesia di kelas kita tapi meskipun cuma dibimbing ibu guru saya sudah menghasilkan novel kak”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini;



Gambar 4.9 mading sekolah

Dapat disimpulkan bahwasanya untuk mendapatkan penilaian hasil karya tulis siswa maka harus ditempel dimading sekolah selain itu

⁶¹ Wawancara dengan Siswa Magfiroh (pamekasan 22 Oktober 2022), pkl 06.03-06.40

dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam bidang literasi sehingga guru lebih mudah untuk memberikan bimbingan bagi siswa.

c. Memberikan upah sebagai motivasi

Pada waktu penelitian melakukan observasi dilapangan pada waktu itu masih suasana pagi tetapi sudah beberapa siswa berkonsultasi melakukan bimbingan kepada salah satu gurunya di kantor TU dari situ ketika ditanyakan ternyata sedang melaksanakan bimbingan literasi menulis kemudian dengan alasan sedang memperebutkan hadiah karena hadiah atau upah yang diberikan kepada siswa itu lumayan sehingga siswa sangat semangat dan termotivasi untuk melakukan bimbingan literasi agar nanti ketika ditempel di mading mendapatkan penilaian yang bagus sebagaimana diperkuat hasil wawancara berikut ini:

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Latifah selaku guru FLP yaitu:⁶²

“bagi saya karya tulis siswa yang bagus sama saya itu dikasih riward upah istilahnya begitu, selain saya memberikan support agar siswa terus termotivasi dalam membuat karya tulis ilmiahnya maka disamping itu saya kasih hadiah ya.... walaupun tidak seberapa, agar juga menjadi contoh bagi anak-anak yang lain supaya dia ngikut membuat karya tulis juga yang tidak bagus bisa menjadi bagus yang sudah bagus agar lebih bagus lagi sampai seterusnya begitu ya”

⁶² Wawancara dengan Ibu Latifah, (pamekasan, 17-oktober 2022), pkl 09. 2-09.40

Pernyataan diatas diperkuat kembali oleh siswa Ainul yakin selaku siswa FLP yaitu:⁶³

“kalau saya kak seneng dengan adanya literasi ini saya diberikan pengetahuan saya dibimbing sama ibu supaya bisa mendapatkan karya tulis ini, terus ibu juga memberikan saya hadiah waktu puisi saya masuk pada seleksi no 2, saya senneng kak ingin buat puisi lagi yang lebih bagus biar saya termasuk seleksi no 1 nanti hadiahnya itu lebih banyak lagi kak, kalau sudah buat puisi puisinya bagus-bagus saya pengen dibukukan gitu kak jadi antologi puisi gitu kak”

Kemudian pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Bimal selaku guru forum literasi yaitu:⁶⁴

“pertama dari kepala sekolah itu diusahakan dalam bidang bahasa indonesia soalnya sekarang memasuki kurikulum merdeka jadi keterampilan berbahasa itu ada empat menyimak, menulis menerangkan serta membaca sebisa mungkin anak-anak yang mempunyai kemampuan disana itu diwadahi seperti adanya FLP (forum Lingkar Pena) adanya publikasi juga karena kalau berbicara literasi itu tidak hanya suka menulis melainkan mereka itu bisa memahami serta mendeskripsikan dan sebagainya itu termasuk literasi juga jadi itu adalah yang diutarakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru literasi untuk mewadahi bakat minat siswa untuk dapat memotivasi yang lain maka bagi siswa yang mempunyai kemampuan menulis dikasih riward”

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini:

⁶³ Wawancara dengan siswa Ainul yaqin , (pamekasan, 20-oktober 2022), pkl 06.12-06.30

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Bimal (Pamekasan , 19 Oktober 2022), pkl 07.34-08.00)



Gambar 4.10 kegiatan pemberian hadiah bagi karya tulis terbaik

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pentingnya untuk memberikan hadiah bagi karya tulis siswa terbaik dalam kategori satu dua dan tiga dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa agar tetap menjalankan budaya literasi

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

a. Mempunyai guru yang kompetitif

Peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data dilapangan yaitu pada waktu jam 10:30 atau jam istirahat peneliti dengan semua dewan guru yang ada di ruangan TU saling ngubrol tentang perkuliahan dan disitu sambil lalu peneliti mengamati bahwa guru yang lulusan IPS maka di beri tugas ngajar mata kuliah IPS dan seterusnya hampir guru yang mengajar itu sesuai dengan jurusannya pada waktu kuliah sehingga disitu memberikan indikator bahwasanya guru yang

ngajar mata pelajarannya itu sudah kompetitif karena memang sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara berikut ini;

Sebagaimana hasil wawancara diatas diperkuat kembali oleh Johan selaku guru literasi sebagaimana berikut ini;⁶⁵

“kalau masalah terkait guru-guru disini alhamdulillahnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan ranahnya masing-masing karena kalau bukan yang ahli dalam bidangnya dimana bisa mencetak siswa yang beprestasi logikanya kesitu kan kecuali punya pengetahuan tambahan yang mendukung tapi jarang itu”

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bimal yaitu;⁶⁶

“kita punya alasan untuk tetap melaksanakan budaya literasi ini karena kami mempunyai guru-guru yang kompetitif dalam bidangnya masing-masing, kemudian adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti Laptop, Lap Bahasa Indonesia, Kedai Literasi”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini :

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Johan (Pamekasan, 21 Oktober 2022), Pkl 08.01-08.50

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Bimal (Pamekasan , 19 Oktober 2022), pkl 07.34-08.00)



Gambar 4.11 Guru yang Kompetitif dalam literasi

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas dapat kita tarik kesimpulan yaitu untuk dapat berbudaya literasi tentu yang didukung pertama harus mempunyai guru-guru yang kompetitif sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik terhadap siswa.

b. Pembiayaan yang memadai

Peneliti melakukan pengamatan dilapangan untuk mengambil sebuah data pada waktu itu jam istirahat peneliti juga mengunjungi perpustakaan pada waktu itu di tempat peminjaman ada siswa yang dimarahi oleh bapak Agus selaku kepala perpustakaan ketika diamati karena ada beberapa siswa yang telat dalam mengembalikan buku pada waktu sudah telat 3 hari dan siswa diberi denda dengan membayar uang 3000 karena tela tiga hari untuk mengetahui lebih dalam maka peneliti melakukan wawancara lanjutan tentang apa yuang peneliti amati sebagaimana berikut ini;

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat kembali oleh Bapak Agus selaku kepala perpustakaan yaitu:⁶⁷

“yang mendukung juga itu perpustakaan disini mempunyai dana sendiri untuk merenovasi perpustakaan, untuk membeli alat-alat lain yang harganya terjangkau seperti eirpont itu sudah tersedia karena sistem diperpustakaan disini ini bagi yang telat mengumpulkan buku dalam waktu peminjaman maka saya denda sebesar 1000,00 setiap harinya maka siswa wajib membayar sebanyak jumlah keterlambatan dalam pengembalian bukunya dari kas tersebut saya buat renovasi baru saya sediakan kaset tentang sejarah masa-masa dulu sehingga bagi siswa yang males membaca”

Wawancara kepada kepala sekolah yaitu Bapak Zainullah sebagaimana berikut:⁶⁸

“kemaren saya belanja buku itu menghabiskan 14.000.000.00 hanya untuk bagaimana fasilitas atau buku yang dibutuhkan anak-anak itu terpenuhi”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini



Gambar 4.12 pengecekan keterlambatan siswa dalam mengembalikan buku

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Agus, (Pamekasan, 18 Oktober 2022), pkl 08.00-08.35

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Zainullah (Pamekasan, 18 Oktober 2022), pkl 11.00-11.30)

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembiayaan dalam mendukung terlaksananya budaya literasi itu penting salah satu sumber pembiyaannya itu didapat dari denda siswa yang tidak disiplin dalam mengembalikan buku perpustakaan dan didukung dengan biaya sekolah lainnya untuk melengkapi aspek kebutuhan siswa termasuk renovasi perpustakaan.

c. Manajemen waktu yang tidak baik

Pada waktu melakukan pengamatan atau observasi dilapangan peneliti juga ikut kegiatan forum literasi tersebut pada waktu itu sekitar jam 01:30 atau setengah dua forum literasi dilaksanakan dan sekitar 10 menitan selama kegiatan literasi ini berlangsung tiba-tiba ada yang menggetok pintu ternyata itu adalah orang tua siswa yang ngirim karena sudah jam pulang sekolah dari situ siswa keluar setelah beberapa menit kembali lagi dan disitu pembelajaran kurang efektif karena siswa tidak mengikuti pembelajaran literasi secara disiplin karena dikirim sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini;

Adapun hasil wawancara dengan ibu subaida selaku guru FLP berikut ini:⁶⁹

“yang menjadi hambatan bagi saya ketika ada kegiatan forum literasi karena ini jadwalnya diletakkan setelah jam mata pelajaran biasanya ini kan sudah waktunya pulang terus disini

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Subaida, (Pamekasan, 19 Oktober 2022), pkl 10.15-10.40

kan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren otomatis kalau jam pulang orang tua murid itu mengirim jadi siswa sudah gak bisa ikut FLP soalnya kan dikirm gitu kemudian jadwal saya tambah tepat hari minggu diisi aktivitas FLP tapi namanya juga siswa butuh istirahat maka ada sebagian yang gak fokus ada sebagian yang bolos itu yang menghambat siswa untuk berbudaya literasi”

Hasil wawancara diatas diperkuat kembali oleh ibu Latifah selaku guru dan petugas FLP yaitu:

“hambatannya kalau menurut saya cuma waktunya aja yang berbenturan dengan kiriman pondok sehingga siswa belajar itu tidak efektif keluar masuk kelas karena ada orang tuanya yang ngirim selebihnya tidak ada yang menghambat semuanya bagus”⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut:



Gambar 4.13 kegiatan forum literasi

d. Motivasi rendah

Adapaun hasil pengamatan saya waktu itu hari minggu biasanya hari libur semua sekolah diliburkan tapi di MA Sumber Bungur Pakong

⁷⁰ Wawancara dnegan ibu Latifah (pamekasan, 17 Oktober 2022), pkl 09.2-09.40

ini tidak libur masuk cuma 3 jam dalam rangka pelaksanaan forum literasi namun suasana seringkali berbeda dengan hari sebelumnya seperti hari senin kalau hari minggu dikantor cuma ada sebagian guru saja karena banyak yang tidak hadir dikarenakan semangatnya dalam melaksanakan budaya literasinya rendah sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini.

Dalam hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara oleh Daris yaitu;⁷¹

“iya kak yang sering terjadi itu ketika saya buat puisi atau cerpen saya mau bimbingan sama ibu guru tapi gurunya masih belum datang ditunggu lama gak hadir kesekolah jadinya saya capek mau bimbingan kalau hari minggu makanya kalau saya mau bimbingan iu diluar hari minggu soalnya ibu guru ada”

Kemudian hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah yaitu bapak Zainullah sebagaimana berikut:⁷²

“yang menghambat itu apabila siswa tidak punya motivasi dan proses pembelajarannya juga menurun sehingga disitu kualitas budaya literasi juga menurun, iya lagi kalau gurunya sudah tidak bermotivasi biasanya ini sering terjadi hari minggu gurunya mengajar cuma dalam beberapa saja artinya guru sudah tidak semangat mungkin karena waktu minggu adalah waktu keluarga mungkin itu faktornya”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat kembali dengan hasil dokumentasi sebagaimana berikut ini:

⁷¹ wawancara dengan Daris, (Pamekasan 21, oktober 2022), pkl 10.30-11.00

⁷² Wawancara dengan Bapak Zainullah (Pamekasan, 18 Oktober 2022), pkl 11.00-11.30)



Gambar 4.14 suasana kantor pada hari minggu

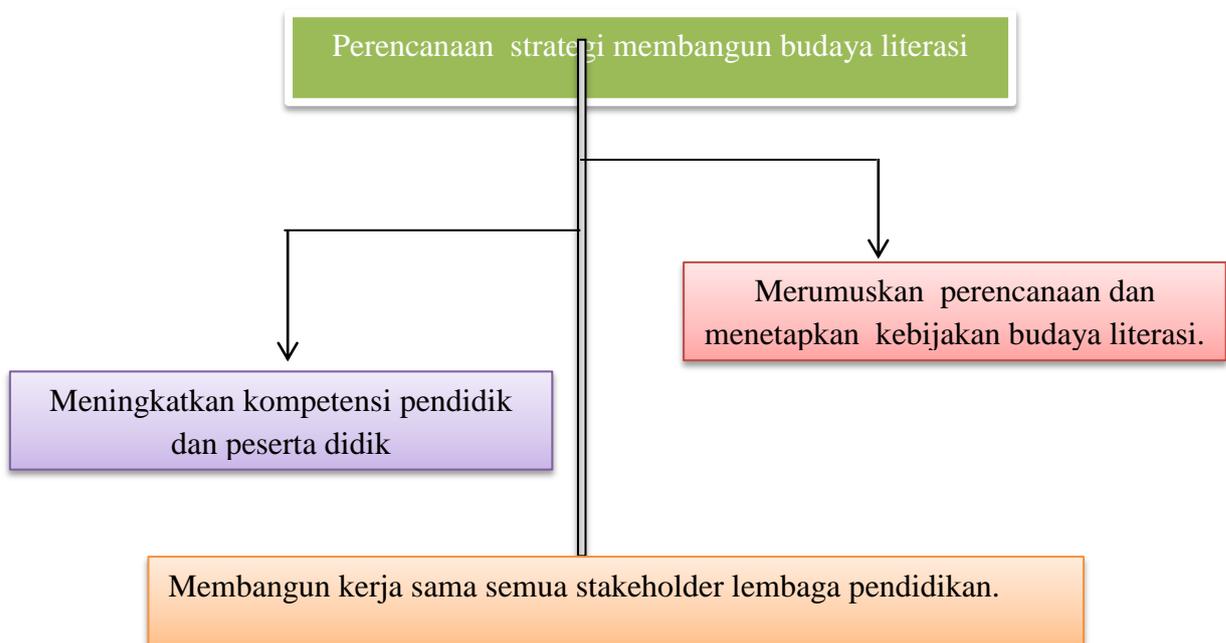
Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya motivasi bagi seorang guru khususnya dalam menerapkan budaya literasi karena jika motivasinya rendah akan berdampak pada kinerja guru yang tidak maksimal termasuk bolos dalam mengajar budaya literasi pada saat hari minggu.

C. Temuan Penelitian

Pada proses penemuan penelitian ini akan membahas tentang apa saja yang peneliti temukan dilapangan berdasarkan pada temuan penelitian yang telah digambarkan sebagaimana berikut ini:

1. **Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan membuktikan bahwa perencanaan strategi dalam membangun budaya literasi menulis diantaranya, (a) Merumuskan perencanaan dan menetapkan kebijakan budaya literasi. (b) Meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik, (c) Membangun kerja sama semua stakeholder lembaga pendidikan.



Gambar 4. 15 perencanaan strategi membangun budaya literasi.

2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

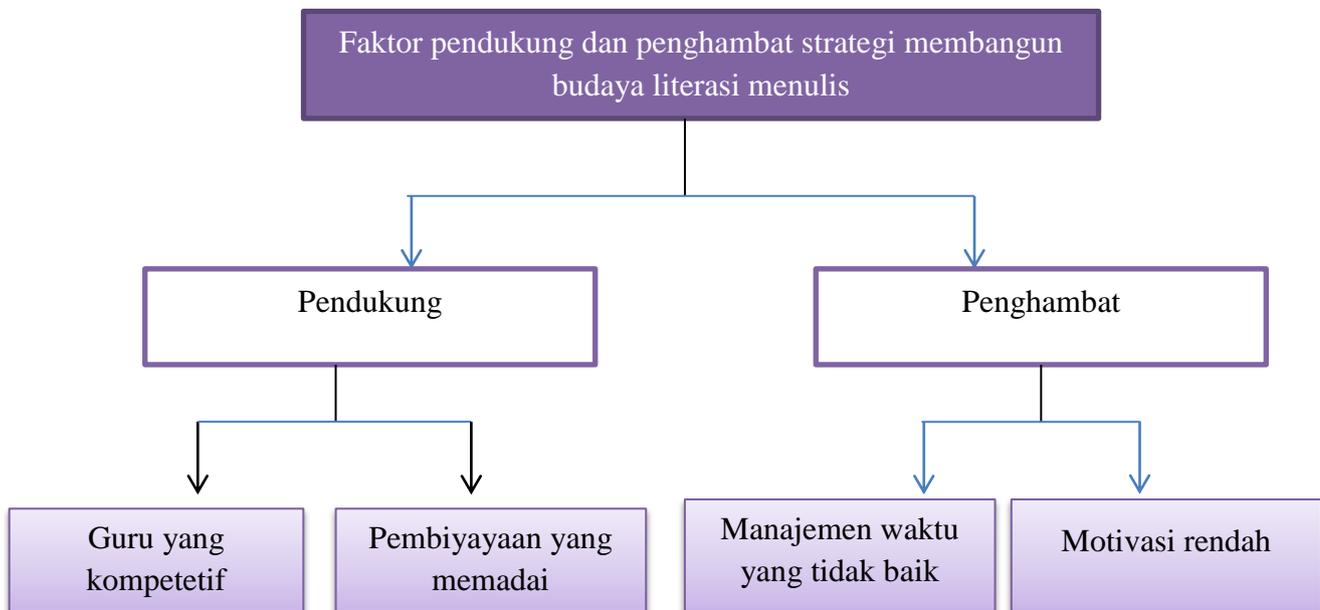
Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan membuktikan bahwa diantaranya, (a) Memenuhi segala fasilitas dalam melaksanakan budaya literasi.(b) Menyiapkan Tim Penilai, (c) Memberikan upah sebagai motivasi.



Gambar 4. 16 Pelaksanaan Strategi Budaya Literasi Menulis

3. **Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dalam melaksanakan strategi membangun budaya literasi tentu akan memiliki yang namanya faktor pendukung dan penghambat diantaranya (a) Guru yang kompetitif, (b) Pembiayaan yang memadai, (c) Manajemen waktu yang tidak baik, (d) Motivasi rendah



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan kajian teoritik berdaarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung

1. Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Strategi perencanaan merupakan Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Strategi Perencanaan merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.⁷³

Budaya literasi sekolah adalah kualitas literasi sekolah yang terus berkembang dalam kehidupan sekolah. Dikembangkan berdasarkan semangat dan nilai yang terkandung yang ditetapkan sekolah. Selain itu dapat di jelaskan bahwa adat budaya

⁷³ Arini permata sari, *Analisis konsep perencanaan strategis*, (Jurnal Ilmiah Magsiter Ilmu Administrasi, Vol 02. No 2, 2017)., hlm 02

sekolah merupakan lingkungan luaran, bagian, situasi, rasa, alam, dan musim sekolah dapat secara efektif menggambarkan sebuah pengalaman yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kepintaran, ketelatenan dan aktivitas kemahasiswaan.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan dikdasmen kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2018 bahwasanya untuk dapat menumbuhkan budaya literasi maka perlu untuk memerhatikan tiga aspek sebagaimana berikut;

1. Persiapan atau perencanaan ini harus menfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai dengan mengadakan secara bersama guna untuk membicarakan maksud dan tujuan dilaksanakannya budaya literasi disekolah yang digelar oleh kepala sekolah serta wakil-wakilnya para guru, untuk ditingkatkan pengetahuan tentang pemahaman literasi, pembentukan tim literasi, penyusunan program kerja literasi sekolah sampai pada persiapan materi sosialisasi literasi.
2. Pembentukan tim literasi disekolah melalui kebijakan-kebijakan disertai tugas pokok dan fungsi anggota tim, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang masing-masing.
3. Sosialisasi pengetahuan kepada para guru dan karyawan untuk menyamakan komitmen dan persepsi guru terhadap pelaksanaan budaya literasi. kemudian sosialisasi kepada siswa untuk memberi pemahaman apa itu literasi, tujuannya dan mekanisme pelaksanaan literasi
4. Persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang budaya literasi salah satunya perpustakaan sekolah, pojok membaca, jumlah buku sesuai dengan

⁷⁴ Akhmat Miftahul Huda, *budaya sekolah/ madrasah*,(Jurnal pendidikan dan sains, Vol 3, No 3, 2021),. hlm 02

permendiknas no 24 tahun 2007, web sekolah, akses internet dilingkungan sekolah dll.⁷⁵

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa teori perencanaan yang di susun di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini sesuai dengan mengacu pada pada hasil yaitu: Merumuskan perencanaan dan menetapkan kebijakan budaya literasi. Meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik, Membangun kerja sama semua stakeholder lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan, perencanaan ini merupakan pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik dalam menyusun sebuah rencana, merumuskan suatu kebijakan dalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta alat apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, serta mampu meramalkan sejauh mana rencana ini akan tercapai jika dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta bagaimana dapat bekerja sama dengan sumber-sumber yang dapat mendukung untuk tercapainya suatu tujuan.⁷⁶

⁷⁵ Sulastridkk, *strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*, (satgas GLS Ditjen kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2018)., hlm 13

⁷⁶ Taufiqurrahman, *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*, (Jakarta, Fakultas ilmu sosial danilmu politik uneversitas prof. Dr Mustopo beragama, 2008), hlm 12

2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Setelah kegiatan perencanaan, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif kearah pencapaian tujuan dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sara meliputi komunikasi, kepemimpinan, intruksi dan lain-lain.⁷⁷

Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan orang-orang agar mau melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan secara efektif. Termasuk dalam melaksanakan budaya literasi tentu harus atas kerja sama dengan para stakholder dalam lembaga pendidikan dengan memperhatikan beberapa langkah sebagaimana berikut ini:⁷⁸

- a. Menumbuhkan minat baca sedini mungkin artinya ada pembiasaan membaca siswa yang diajarkan oleh orang tuanya mulai sejak usia dini, namun hal ini juga perlu dan dukungan sekolah bagaimana sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa disekolah dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang kerap kali dikerjakan disekolah.
- b. Memiliki bantuan buku dari pemerintah, atau terpnuhi fasilitas buku yang memadai baik itu mendapat bantuan dari pemerintah sebagaimana negara yang maju tentu atas dukungan pemerintah salah satunya dengan memberikan subsidi buku karena pemuda liteasi adalah pemuda penerus bangsa.

⁷⁷ Dede permata, *pemberdayaan jurnalistik pesantren*, (studi kasus pesantren darul iman pandeglang, dedikasi 2, 2011)., hlm 72

⁷⁸ Meidawati Suswandari, *membangunbudaya literasi suplemen pendidikan di indonesia*, (JurnalDiksad Bantara, Volume 1, nomor 1, februari, 2018), hlm 10

- c. Mengoptimalkan perpustakaan bagaimana perpustakaan dapat menjadi peran dalam budaya literasi sehingga bisa mendorong siswa untuk menggali minat baca siswa.
- d. Menghargai karya tulis siswa seperti halnya mendapatkan tempat khusus bagi hasil karya siswa dan mendapatkan dukungan lebih bagi siswa yang sudah berprestasi dalam karya tulis ilmiah seperti memberikan upah dan dukungan lainnya

Dalam kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAU, DIKDAS, dan DIKMEN 2021 bahwasanya ada beberapa langkah dalam penguatan literasi disekolah salah satunya yaitu menyediakan wajangan karya tulis siswa, karena dengan mempunyai tempat dan wajangan tersendiri siswa semakin termotivasi untuk selalu menulis dan menghasilkan karya tulis lainnya, tersedianya dinding kata yang disediakan oleh guru masing-masing agar siswa lebih mudah untuk mengingatnya sudut baca kelas yang disediakan dalam kelas masing-masing dengan beberapa jumlah koleksi buku tujuannya agar siswa lebih mandiri dalam belajar, menyiapkan ruangan perpustakaan yang kondusif sehingga memberi ketenangan dan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.⁷⁹

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa teori pelaksanaan yang digunakan di MA Sumber Bngur Pakong Pamekasan ini sesuai dengan mengacu

⁷⁹ Hurip danul Ismad, *panduan penguatan literasi dan numerasi*, (kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAU, DIKDAS, dan DIKMEN , 2021), 15-19

pada temuan penelitian yaitu: Memenuhi segala fasilitas dalam melaksanakan budaya literasi. Menyiapkan Tim Penilai, Memberikan upah sebagai motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Ekko yang menjelaskan yaitu Upaya membangun budaya literasi pada peserta didik membentuk tim literasi sekolah (TLS, Membuat Sudut Baca Sekolah Dengan adanya gerakan literasi di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk kegiatan membaca dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Oleh karena itu, sekolah harus membuat sudut baca sekolah, membuat sudut baca di kelas.⁸⁰

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

a. Faktor pendukung

Diantara faktor-faktor yang dapat mendukung terselenggaranya budaya literasi menulis dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya Ika Tri Yunianika dan Suratinah sebagai berikut:

- 1) Komite kepala sekolah tinggi dalam menerapkan gerakan literasi disekolah sebagaimana akan menjalankan permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah, khususnya gerakan literasi dalam bidang menulis, karena seorang kepala sekolah

⁸⁰ Anggita Eko , *Upaya peningkatan budaya literasi pada peserta didik dengan sastra populer karya andrea hirata*, (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 5 Nomor 1 Februari 2020)., hlm 05

mempunyai kedudukan sekaligus menjadi pemimpin puncak dari lembaga pendidikan sehingga komitmen dari seorang kepala sekolah dalam menerapkan budaya literasi menulis ini sangat penting karena apabila tidak mempunyai komitmen maka segala kinerja yang akan dilakukan akan berantakan.

- 2) Kerja sama semua stakeholder dalam lembaga pendidikan untuk mendukung ketercapainya dalam menerapkan budaya literasi menulis mulai dari kepala sekolah, guru, siswa saling mendukung, selain itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka adanya dukungan dan fasilitas dari lembaga pendidikan.
- 3) Memenuhi segala aspek kebutuhan siswa dalam bidang budaya literasi menulis mulai dana yang digunakan untuk keperluan budaya literasi, adanya fasilitas referensi yang cukup baik secara manual maupun digital.
- 4) Untuk dapat menciptakan budaya literasi menulis membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus tidak hanya dilakukan sesekali mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka membutuhkan dorongan yang kuat dari kepala sekolah dan guru sebagai motivasi bagi siswa. ⁸¹

⁸¹Ika Tri Yunianika dan Suratinah, *Implementasi gerakan literasi disekolah dasar darma karyauniversitas terbuka*, (Jurnal ilmiah sekolah dasar, Volume 3, No 4, tahun 2019), hlm 7

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah antusiasnya Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan Program GLS. Kebijakan bila diawali oleh Kepala Sekolah akan lebih mudah terealisasinya. Seperti pengadaan tambahan Sumber Bacaan. Guru juga menjadi faktor pendukung yang amat penting. Sebab kehadiran guru yang mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program ini.⁸²

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa teori faktor pendukung dan penghambat budaya literasi yang digunakan di MA Sumber Bngur Pakong Pamekasan ini sesuai dengan mengacu pada temuan penelitian yaitu: mempunyai Guru yang kompetitif, dan Pembiayaan yang memadai

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Kartika Sari dengan menjelaskan bahwa banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan juga menjadi faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Orang tua peserta didik dapat menjadi donatur buku. Bahan bacaan yang disajikan dapat berupa buku fiksi dan nonfiksi. Dana yang tersedia cukup untuk pengadaan buku. Beberapa Sekolah Dasar sangat beruntung karena memiliki dana yang cukup untuk pengadaan buku. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2017) yang menyatakan bahwa kurangnya dana menjadi salah satu penghambat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah.⁸³

⁸² Wahyu Wibowo, pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa sekolah dasar, (Jurnal mdia manajemen pendidikan, Vol 2, No2, 2019)., hlm 05

⁸³ Erlin kartika sari, *Faktor Pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah*, (Jurnal Basecedu, Vol 6. No 5. 2022)., hlm 05

b. Faktor penghambat

Berbicara faktor penghambat banyak sekali yang bertentangan dengan pelaksanaan budaya literasi baik tantangan yang bersifat internal maupun secara eksternalnya motivasi yang rendah bagi siswa dan peran media sosial yang telah meracuni pada diri siswa menjadi tugas guru untuk membangkitkan semangat siswa agar termotivasi kembali sehingga dari uraian ini secara tidak langsung gerakan literasi ini lebih mementingkan kolaboratif atau adanya kerja sama antar guru dan siswa serta para stakholder yang lainnya.⁸⁴

Beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi sebagaimana berikut:

- 1). kurangnya fasilitas yang memadai disekolah khususnya di daerah terpencil di indonesia,
- 2) guru tidak mampu menggunakan strategi dan metode dalam mengajar budaya literasi dengan tepat,
- 3) belum tersedianya ruang baca yang nyaman seperti perpustakaan dan ruang pojok membaca
- 4) buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan membaca siswa sehingga siswa tidak berminat untuk membaca dan akan menumbuhkan siswa sifat males dari itu menjadi penghambat dalam terselenggaranya budaya literasi menulis.

⁸⁴ Devi yuliyati, *pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 014 kotan Bangun*, (jurnal pendidikan, sosial dan agama, Vol 13, No 2, 2021), hlm 03

5) kurangnya pembinaan membaca dan menulis dari orang tua terhadap siswa.

Sehingga akan mempersulit siswa untuk berbudaya literasi.⁸⁵

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa teori faktor pendukung dan penghambat budaya literasi yang digunakan di MA Sumber Bngur Pakong Pamekasan ini sesuai dengan mengacu pada temuan penelitian yaitu: Manajemen waktu yang tidak baik, dan motivasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Eruin Endaryanta, dengan menjelaskan bahwa sedangkan faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya implementasi program GLS yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana. minimnya kegiatan atau acara pengenalan dan pembiasaan budaya literasi, selain kegiatan membaca buku sebelum pelajaran, kurangnya waktu membaca.

⁸⁵ Erlin Kartikasari, *faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah*, (Jurnal Basicedu, Vol6. No 5. 2022), hlm 05

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan membuktikan bahwa perencanaan strategi dalam membangun budaya literasi menulis diantaranya, (a) Merumuskan perencanaan dan menetapkan kebijakan budaya literasi. (b) Meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik, (c) Membangun kerja sama semua stakeholder lembaga pendidikan

2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan membuktikan bahwa diantaranya, (a) Memenuhi segala fasilitas dalam melaksanakan budaya literasi.(b) Menyiapkan Tim Penilai, (c) Memberikan upah sebagai motivasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Dalam melaksanakan strategi membangun budaya literasi tentu akan memiliki yang namanya faktor pendukung dan penghambat diantaranya (a) Guru yang

kompetitif, (b) Pembiayaan yang memadai, (c) Manajemen waktu yang tidak baik, (d) Motivasi rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Pt Renika Cipta. 2013
- Asmawan Chairil Moh. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol
- Anwar Moh. *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah*. Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial, Vol 28, No 1, Juni 2018
- Azizah Alif Lutfi dan Ihsana El Khuluqo. *Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi madrasah aliyah aziziyah tangerang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1. No 2. 2018
- Amaja Yudi, Fridayana. *Kepemimpinan konsep teori dan karakternya*, (Jurnal media Komunikasi Vol 12, No 2. Agustus 2013
- Budia Sesra dan M Aulia Abdur Rahim. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*. Jurnal Menata. Vol 3. No 2. Desember 2020
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Renada Media Group. Cet ke 6. 2012
- Deti dan Elih Sudia Permana. *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup abad 21 pada mahasiswa*. Journal Indonesia of learning education conseling. Vol 3. No 1. 2020
- David R Fred dan Forest R David. *Manajemen Strategik*. Jakarta Selatan. Selem Empat Pearson. 2016
- Djumingin Sulastri nengsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar. Badan Penerbit UNM makassar. 2016
- Falentin Erly. *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi disekolah menengah pertama*. (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09, No 4, tahun 2021
- Hafsah Hafni,. *Membangun budaya literasi membaca siswa MDTA melalui buku cerita bertema islam*. Jurnal pengabdian kepada msyarakat, Vol 2, No 1, oktober 2021
- H Mahmud. *Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan teknik RCG reka cerita gambar pada siswa kelas VI SDN rangkak kecamatan kopang kabupaten*

- lombok tengah tahun pelajaran 2017/2018*. Jurnal JISIP, Vol 1, No 2, november 2017
- Ismad danul Hurip. *Panduan penguatan literasi dan numerasi*. Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAU, DIKDAS dan DIKMEN. 2021
- Jahari Jaja dan Ha Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung, Yayasan darul hikam. 2020
- Juminingsih. *Membangun Budaya Literasi Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 gatak Kabupaten Sukaharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial. Vol 29. No 1. Juni 2019
- Juliansyah Eris. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan kKnerja dam Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ekonomak. Vol 3. No 2 Agustus 2017
- Kusumastuti Ahmad dan Ahmad mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang. lembagapendidikan suekarno pressindo kota semarang. 2019
- Kawakib A. Nurul, *kepemimpinan spiritual kiyai dalam meningkatkan kompetensi membaca dan memahami kitab kuning di pondok pesantren mambauil ulum pondok wuluh lecces probolinggo*. Jurnal re-JIEM / Vol 5, No 1, june 2022, p-ISSN 2654-7295, e-ISSN 2655-5700, 2022
- Kartikasari Erlin. *Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah*. Jurnal Basicedu. Vol 6. No 5. 2022
- Maulana Iqbal. *Analnsis Kinerja dan strategi berdasarkan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan*. Jurnal Akuntabel, Vol 18, No 4., 2021
- Mahmud H. *Upya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (reka cerita gambar)pada ssiwa kelas vi sdn rengkak kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun pelajaran 2017/2018*. Jurnal JISIP.Vol 1. No 2. November 2017
- Makwimbang. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung. Alfabeta. 2012
- M Huberman Miles, dan Saldana Jhohnne. *Qualitatif Data Aanlysis Sourcebook Edition*. Jakarta. UI Press. 2014
- Moleong j Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung. Remaja Rosdakarya. 2016, cetakan ke 35

- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi aksara. 2018 cetakan ke enam
- Nirwana dan Abdurahman Ruspa. *Kemampuan menulis karya tulis Ilmiah mahasiswa prodi informatika universitas cakrajaya palopo*. Jurnal Onoma, pendidikan, bahasa, dan sastra. Volume 6. Nomor 1 ISSN 2443-33667, dan 2715-4564, 2020
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta. 2014
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Pendidikan. Vol11. No1. November 2013
- Nur Zulkifli Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Budi Utama. 2015
- Nurul Yaqien Dan Fahim Tharaba. *pengembangan prospektus prodi manajemen pendidikan islam (MPI) uin Maulana Malik Ibrahim Malang menuju world class university (wcu)*. Penelitian afirmatif pengembangan tata kelola program studi, uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor. 6. Tahun 2018. tentang . *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Bab 1. pasal 1
- ParwataOka Gede Agung Anak dkk. *Buku Ajar Memahami Hukum dan Kebudayaan*. Bali. Pustaka Expresi. 2016
- Pratomo Agus dan Andi Widodo. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2018
- Rahmat Abdul dan Syaiful kadir. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta. Zahir publishing. 2017
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakter istik, dan keunggulannya*., Jakarta. pt Gramedia Widiasarana. 2010
- Rahim Abdurrahman H & Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar. Uneversitas Muhammadiyah Makassar. 2016
- Rahmi Sri. *Kepala Sekolah Guru Profesional*. Aceh, Nasa pasca Aranyrdarus salam banda aceh. 2018

- Rozi Pahrur Junaidi. *Karya tulis ilmiah*. Kementrian kesehatan republik indonesia. cetakan pertama. Agustus 2018
- Sondang Siagian P. *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara, jakarta, 2014
- Saadah Siti komarotun. *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Boja*. Skripsi, unversitas islam negeri walisongo semarang. 2020
- Sadati Baiq Arnika. *Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa disekolah dasar Muhammad Sadli*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 6, No 2, desember 2019
- Syaifurrohman. *Membangun budaya membacapada anak melalui program gerakan literasi sekolah*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 4, No 1, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitataif*. Bandung. Alfabeta Cv. 2017
- Saleh Sirajuddin. *Analisis data Kualitatif*. Makassar. pustaka ramadhan bandung. 2017
- Suhardi Didik dkk. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jalan Daksinapati Barat IV. Rawanangun. Jakarta Timur. 2017
- Syarif Elina dkk. *Pembelajaran Menulis*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan pusat pengembangn dan pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan bahasa. 2009
- Syamsuddin. dkk. *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Cet 4. 2011
- Sari Swatika Esti dan Setyawan Pujiono. *Budaya Literasi Dikalangan Mahasiswa FBS uny*. Jurnal Litera. volume 16. Nomor 1. April 2017
- Siddiq Muhammad. *Dasar-dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang. Tunggal Mndiri publishing. 2016
- Siddiq Ummar dan Khoirus salim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo. Cv Nata Karya. 2021
- Suswandari Meidawati. *Membangun budaya literasi suplemen pendidikan di indonesia*. Jurnal Diksad Bantara. Volume 1. nomor 1. Februari 2018

- Sulastris dkk. *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*. Satgas GLS Ditjen kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2018
- Taufiqurrahman. *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas prof. Dr Mustopo beragama. 2008
- Tjipto Fandy. *Strategi pemasaran*. Yogyakarta, Andi press, 2008
- Taufiqurrahman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat, fakultas ilmu sosial dan ilmupolitik universitas prof Dr, Mustopo beragama, 2016
- Tim mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas syiah kuala. *teras literasi*. Darussalam Banda Aceh. Syiah Kuala University Press. 2019
- Tjahyadi Indra dkk. *Buku Ajar Kajian Budaya Lokal*. Lamongan. Pagan Prees. 2019
- Wibowo. *Budaya organisasi*. Depok, Pt Rajagrafindopersada. Cet ke4, 2016. Edisi ke 2
- Wijaya Ktut. *Buku ajar bahasa indonesia dan tatatulis karya ilmiah*. Bukit Jimbaran, teknik elektro dan fakultas teknik uhiud. 2016
- Winardi. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung, Mnada Maju, 2012
- Yunianika Tri Ika dan Suratinah. *Implemintasi Gerakan Literasi Diskeolah Dasar Darma Karya universitas Terbuka*. Jurnal ilmiah sekolah dasar. Volume 3. No 4. tahun 2019
- Yuliyati Devi. *Pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 014 kotan Bangun*. Jurnal pendidikan sosial dan agama. Vol 13. No 2. 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 1.3 pedoman wawancara

A.	Untuk Kepala Sekolah
1	Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mempunyai ide untuk membangun budaya literasi menulis di MA Sumber bungur Pakong Pamekasan?
2	Bagaimana strategi yang digunakan oleh bapak kepala madrasah sehingga dapat membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3	Bagaimana rumusan manajemen strategi yang digunakan bapak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasiannya sehingga menciptakan budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong pamekasan.?
4	Bagaimana bentuk analisis yang digunakan bapak dalam penerapan strategi membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
5	Bagaimana dampak terhadap perkembangan stakeholder sebelum dan sesudah penerapan strategi membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.?
6	Bagaimana langkah yang diimplemintasikan oleh kepala madrasah sehingga menjadi motivasi bagi siswa MA Sumber Bungur Pakong untuk berbudaya menulis ?
7	Bagaimana penerapan langkah selanjutnya setelah siswa mempunyai budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur pakong pamekasan?

8	Bagaimana strategi kepala madrasah sehingga mampu menggerakkan para staf guru untuk juga ikut andil dalam mengikuti budaya kepenulisan.?
9	Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan strategi yang disusun dan dirancang oleh bapak kepala madrasah.?
10	Bagaimana kepala sekolah menyikapi hambatan untuk terlaksananya budaya literasi menulis di MA sumber Bungru Pkaong pamekasan?
B	Untuk Kepala Perpustakaan
1	Berapakah jumlah karya tulis ilmiah yang sudah terdokumentasi diperpustakaan MA Sumber Bungur Pakong pamekasan?
2	Apakah bapak selaku kepala perpustakaan juga dituntut untuk membuat karya tulis ilmiah?
3	Berapakah prestasi yang sudah diraih oleh siswa MA sumber Bungur pakong dalam konteks karya tulis ilmiah.?
4	Apakah bapak selaku kepala perpustakaan dapat melihat tingkat kemampuan siswa dalam bidang literasi termasuk membaca dan menulis apakah semakin meningkat atau semakin menuurn?
5	Apakah ada bimbingan khusus bagi siswa yang sudah karya tulis ilmiahnya menjuarai tingkat nasional atau internasional?
6	Faslitas apa saja yang disediakan kepada siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam penerapan budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur pakong Pamekasan?

C	Untuk Guru Forum Literasi
1	Bagaimana pengalaman ibu/bapak dalam mengajar forum literasi siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2	Bagaimana metode mengajar yang digunakan bapak/ibu dalam mengajar forum literasi menulis di MA Sumber bungur pakong pamekasan?
3	Berapakah durasi waktu yang dibutuhkan dalam membimbing siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan selama mengajar forum literasi menulis?
4	Apakah siswa yang sudah bisa menulis mempunyai bimbingan khusus dalam melanjutkan karya tulis ilmiahnya di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
5	bagaimana strategi ibu/bapak ketika ada siswa yang tidak bisa menulis, atau siswa yang nakal masuk di ekstrakurikuler forum literasi ?

D.	Pertanyaan Untuk siswa
1	Apakah dengan adanya extra kurikuler forum literasi ini dapat meningkatkan pembelajaran siswa?
2	Bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru atau pihak perpustakaan dalam memfasilitasi terhadap budaya literasi menulis?
3	Sejauh ini apakah forum literasi berjalan dengan baik dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kepenulisan.?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tabel 1.4 Pedoman Dokumentasi

	Objek Dokumentasi	Uraian
1	Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	
2	Struktur Forum Literasi kepenulisan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	
3	Data siswa Yang Mengikuti Forum Literasi kepenulisan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	
4	Foto bukti wawancara dengan informan, foto perpustakaan MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.	
5	Nama judul buku yang diterbitkan siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.	

PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 1.5. Pedoman Observasi

NO	FOKUS	Yang di Observasi	Uraian
1	Bagaimana perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	Mengamati dokumentasi pedoman dalam penyusunan perencanaan strategi dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	
2	Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	Mengamati dilapangan bentuk implemintasi dari penerapan strategi kepala madrasah terhadap guru dan siswa selama membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.	
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	Mengamati tindakan kepala madrasah dalam menyikpai hambatan dan dukungan yang sering kali dialami oleh forum literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.	

Dokumentasi





Hasil karya tulis siswa







Kedai literasi



Pojok Membaca siswa



Ruang perpustakaan





MA Sumber Bungur Lulusan tahun 2021

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN	JALUR	NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN	JALUR
1	ADIL HARYADI	STIE MM	EKONOMI SYARIAH	Mandiri	42	MAWAROH	POLITEKNIK NEGERI MADURA	KEPERAWATAN	PKK
2	ADIL MUJAMMIL	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	Mandiri	43	MOH. WAJIR	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	KEPERAWATAN	PKK
3	ADI SAMUTRA	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	HUKUM	Mandiri	44	MONE'ADHUL MUJIBODAM	UM SURABAYA	HUKUM KELUARGA	UMPTKIN
4	AGUNG TEGAR SURYA SHAHAB	UNIRA	SURTYASHAB	Reguler	45	MOHAMMAD ASTARI	UNIVERSITAS MADURA	ITENIK MESIN	Mandiri KIPK
5	AHMAD FARDIAN ATTHONAH	UM KHAS JEMBER	HUKUM TATA TATA NEGARA	SPNPTN	46	MUSALIFAH	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	KIP
6	AIJ FODQIN	IAIN MADURA	IPS	Mandiri	47	NOR FIRAH RAMADANI	IAIN MADURA	TADRIS IPS	UMPTKIN
7	ADVA PUTRI	IAIN MADURA	TADRIS BAHASA INDONESIA	Mandiri	48	NOR HAMZAH	STIBA AL DODDY JEMBER	KEPERAWATAN	SPANPTKN
8	AMALIA FITRI SALSABIA	UM SUNAN KALIJAGA	SIAS	SPNPTN	49	NUR LAILY AZZAHRA	UMUDA	Mandiri	Mandiri
9	ANIMATUSSOLIKYAH	UNIVERSITAS ISLAM MADURA	SIAS	Mandiri	50	NURUL JANNAH	IAIN MADURA	ANALIS KESEHATAN	SPANPTKN
10	ANIS SALSABIA	ABEID AJFA HUSADA	SIAS	Mandiri	51	NURUL LAKA FAJARIFAH	STIKES NGUDA HUSADA MADURA	PAK	Mandiri
11	ANISAH HABIBYAH	STKP PGRI SUMENEP	KEPERAWATAN	KIPK	52	DOBRIATUL ENKA	STKP PGRI SUMENEP	FARMASI	Reguler
12	AULIA SAJIRA	POLITEKES MALANG	PSD	Reguler	53	QURRATUL A YUNI	UNIVERSITAS MADURA	BAHASA INDONESIA	PKK
13	RAHUL FANANI	UM KHAS JEMBER	D III KEBIDANAN	Mandiri	54	RADWIYA NURUL AYYAH	UNIVERSITAS TRUNOJOYO	PERTANIAN	Mandiri
14	BAGUS SEPTIAN P	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	PETRAKAWAN SYARIAH	Mandiri	55	RADINI	UNIVERSITAS TRUNOJOYO	KEPERAWATAN	SPNPTN
15	BATO DHANAWAN	UNIVERSITAS MADURA	MANAJEMEN	Mandiri	56	RENDY AFANDI	IAIN MADURA	BINUSING KONSELING	UMPTKIN
16	CELYN NUN EKA ALFIAN	POLITEKNIK NEGERI JEMBER	MANAJEMEN BISNIS LINGGAS	SPNPTN	57	RINA QONATH ANALLIA	BINTARA POLRI	BINTARA POLRI	Surabaya
17	DANIEL WINTAH	IAIN MADURA	HUKUM EKONOMI SYARIAH	Mandiri	58	RIKA APRILLIA	UM SURABAYA	ITENIK SIPIL	Prekasa
18	DAKATUL MAMMULDAH	UM KHAS JEMBER	TADRIS MATEMATIKA	SPANPTKN	59	RICHY RAMLANI	UNIVERSITAS TRUNOJOYO	PEND. SIS. DAN SASTRA INDONESIA	Mandiri KIPK
19	ERKA	UM SURABAYA	SYARIAH	KIPK	60	ROHANI	STIKEM	EKONOMI SYARIAH	SPNPTN
20	FANILJURGO	UM SURABAYA	PSI	KIPK	61	SABILA ANIS TASYA P	STIKEM NASHATUTTHULLAB	KEPERAWATAN	PKK
21	FANIR AUBAROF	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	KIP	62	SALMAN AL FANISI	UM SURABAYA	ITENIK PERKAPALAN	KIPK Mandiri
22	FANNISA NALLOFAB	IAIN MADURA	MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	SPANPTKN	63	SANTI SELVIANI ALI	STIKEM	ITENIK PERKAPALAN	KIPK Mandiri
23	HUSNAINI SAKRYAH	IAIN MADURA	HUKUM EKONOMI SYARIAH	Mandiri	64	SERLITATUL FADILAH	UNIVERSITAS MADURA	KEPERAWATAN	KIP
24	HASYIYUS SHOLEHAH	STIGA SUMBER DURO	ASURANSI SYARIAH	UMPTKIN	65	SHELBI	IAIN MADURA	PETERNAKAN	KIP
25	IFATUL ANNISAH PUTRI	STKP PGRI SUMENEP	PSD	PKK	66	SINTA SELVIANA ALI	STIKEM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	Mandiri
26	IKAMATUL MUHASSINOH	UNIVERSITAS WIRARAJA	PSD	Reguler	67	SISKA DIFTAFATI WILASARI	STIKES NASHATUT THULLAB	EKONOMI SYARIAH	PKK
27	IRATUL NABILA	IAIN MADURA	BIBINGAN DAN KONSELING ISLAM	Mandiri	68	SITI AYSAH	STIKEM	KEPERAWATAN	SPNPTN
28	INDAH LAILATUL LUTHFIAN	UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG	AGROTEKNOLOGI	Mandiri	69	SITI AYSAH	STIKES UOJ JOMBANG	KEPERAWATAN	KIPK
29	INDAH PUTRI MAULIA	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	MANAJEMEN	Mandiri	70	SUD AUJIA PUTRI	UNIVERSITAS TRUNOJOYO	AGROTEKNOLOGI	SPNPTN
30	INDANA SULFA	IAIN MADURA	TIPS	SPANPTKN	71	SUD NOVILIA RAMHAH	UNIVERSITAS MADURA	PSD	Mandiri
31	ISMATUL ASRIYAH	STKP PGRI SUMENEP	PSD	Reguler	72	SUGIONO	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	Mandiri
32	IZA AFARINA MUTMAINAN	UM SURABAYA	SI KEPERAWATAN	Mandiri	73	SULISTIANINGSIH	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	Mandiri
33	KAMILIYA MALEK ZAKARIYA	UM NATA SAMPANG	HUKUM KELUARGA ISLAM	Mandiri	74	SURTUVY LAJAH	STIKES AIR RAHMA PASURUAN	FISOTERAPI	KIP
34	KHOLILUN NISA	UNIVERSITAS MADURA	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	Mandiri	75	SYAWALIA ARINA N. II	UM KHAS JEMBER	EKONOMI SYARIAH	Mandiri
35	KHOULATYAH BAHRAH	STIE MM	ARUNTAH SYARIAH	Mandiri	76	UGFATUL WIDIANITYAH	STIE MM	MANAJEMEN	Mandiri
36	KHOLILUR RAHMANN	IAIN MADURA	SPANPTKN	Mandiri	77	UFATUN HASANAH	UNIVERSITAS MADURA	IPA	SPANPTKN
37	IKHA PUTRI	UNIVERSITAS BRAWILIYA	ILMU KEPERAWATAN	Mandiri	78	ULIN NUFMAN	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN/ FAKULTAS PERTANIAN	KIP
38	LAILATUL AMALYIA	STIE MM	EKONOMI SYARIAH	PKK	79	UNYIMELLY AYYAH	IAIN MADURA	KEPERAWATAN	PBA
39	LARATUN NISFI	POLITEKNIK NEGERI MADURA	MADURA	PKK	80	WASILU KHOR	UM KHAS JEMBER	KEPERAWATAN	SPANPTKN
40	LUSLIATUL MUKARROMAH	IAIN MADURA	KPI	Mandiri	81	ZAINATUL KHASANAH	UNIVERSITAS NEGERI JEMBER	Mandiri	Mandiri
41	M HASSIN HULIKI BISHAR	UNIVERSITAS MADURA	PETERNAKAN	Reguler	82			FDKA	PKK

Data lulusan siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Grafik perkembangan siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan





